



**PERILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA  
*PUNK* DI KAWASAN PASAR 16 ILIR  
PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**DIRA AZIDA MUSYARFAH  
13350035**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2018**



**PERILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA  
*PUNK* DI KAWASAN PASAR 16 ILIR  
PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah**

**DIRA AZIDA MUSYARFAH  
13350035**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2018**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya :

Nama :Dira Azida Musyarafah

NIM :13350035

Alamat :Jl. Melati B2 No.53 Rt.02 Rw.03  
Perumnas Sukajadi Prabumulih Timur

Judul :**Perilaku Menyimpang Pada Remaja  
*PUNK* di Kawasan Pasar 16 Ilir  
Palembang**

Menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, Januari2018  
Penulis

*Materai 6000*

Dira Azida Musyarafah  
NIM. 13350035

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh,

Nama : Dira Azida Musyarafah  
NIM : 13350035  
Fakultas/Prodi : Psikologi/Psikologi Islam  
Judul Skripsi : **Perilaku Menyimpang Pada Remaja  
*PUNK* di Kawasan Pasar 16 Ilir  
Palembang**

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Budiman, M.Si (.....)  
Sekretaris : Iredho Fani Reza, S.Psi., MA. Si(.....)  
Pembimbing I : Dr. Muh Mawangir, M.Ag (.....)  
Pembimbing II : Lukmawati, M.A (.....)  
Penguji I : Zaharuddin, M.Ag (.....)  
Penguji II : Kiki Cahaya Setiawan, S.Psi., M.Si(.....)

Ditetapkan di : Palembang  
Tanggal : 5 Maret 2018  
Dekan,

Prof. Dr. H. Ris'an Rusli., M.A  
NIP. 196505191992031003

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI**

SebagaisivitasakademikUniversitasIslam Negeri Raden Fatah,  
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DIRA AZIDA MUSYARAFAH  
NIM : 13350035  
ProgramStudi : PSIKOLOGI ISLAM  
Fakultas : PSIKOLOGI  
Jeniskarya : Skripsi

Demipengembanganilmupengetahuan,menyetujuiuntukmemberi  
kan kepada UniversitasIslam Negeri Raden Fatah  
Palembang**HakBebasRoyaltiNoneksklusif**(*Non-  
exclusiveRoyalty-FreeRight*)ataskaryailmiahsaya yang  
berjudul"Perilaku Menyimpang pada Remaja *PUNK* di Kawasan  
Pasar 16 Ilir Palembang".

Besertaperangkatyangada(jikadiperlukan).DenganHakBebasRoy  
altiNoneksklusifiniUniversitasIslam NegeriRaden  
Fatahberhakmenyimpan,mengalihmedia/format-kan,  
mengeloladalambentukpangkalan data (*database*), merawat,  
dan  
mempublikasikantugasakhirsayaselamatetapmencantumkanam  
asayasebagaipenulis/penciptadansebagaipemilikHakCipta.  
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang  
Padatanggal : 19 januari 2018

Yang menyatakan

Materai 6000

(Dira AzidaMusyarafah)

## **ABSTRACT**

Name :Dira Azida Musyarafah  
Study Program/ Faculty :Psychology/ Psychology ofIslam  
Title :Deviant Behavior of Adolescents  
*Punk*  
in The Market Area 16 Ilir  
Palembang

Based on the results of this study can be concluded that the Behavior of Deviant Adolescents *Punk* in the Market Area 16 Ilir Palembang is a behavior that is not in accordance with the norms contained in the teachings of religion and society. The form of irregularities that diverse that is drinking alcohol, stealing, until free sex . The background of the occurrence of deviant behavior in adolescent *Punk* caused by the desire to get freedom, this is triggered by broken family relationships home, lack of attention, bad environment cause them to be easily affected and follow-up to negative things. The impact caused by deviant behavior that *Punk* teenagers are ostracized by the surrounding environment and considered "Eye Side" by the environment, then the impact caused to the public environment that is the emergence of public unrest against the teenagers *Punk*.

***Keywords: Deviant Behavior, Adolescents, Punk***

## INTISARI

Nama :Dira Azida Musyarafah  
Program Studi/ Fakultas :Psikologi Islam/ Psikologi  
Judul:Perilaku Menyimpang Pada Remaja *Punk* di  
Kawasan Pasar 16 Ilir  
Palembang

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwaPerilaku Menyimpang Remaja *Punk* di Kawasan Pasar 16 Ilir Palembang yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang terdapat dalam ajaran agama dan masyarakat. Bentuk penyimpangan yang dilakukan beragam yakni minum-minuman beralkohol, menggunakan ganja, sabu-sabu, mencuri, hingga seks bebas. Hal yang melatar belakangi terjadinya perilaku menyimpang pada remaja *Punk* disebabkan karena keinginan untuk mendapatkan kebebasan, hal ini dipicu oleh hubungan keluarga yang broken home, kurangnya perhatian, lingkungan yang tidak baik menyebabkan mereka mudah terpengaruh dan ikut-ikutan kepada hal negatif. Dampak yang ditimbulkan akibat perilaku menyimpang yang dilakukan remaja *Punk* yakni dikucilkan oleh lingkungan sekitar dan dipandang "Sebelah Mata" olehlingkungan, kemudian dampak yang ditimbulkan untuk lingkungan masyarakat yakni timbulnya keresahan dilingkungan masyarakat terhadap remaja *Punk*.

***Kata Kunci: Perilaku Menyimpang, Remaja, PUNK***

### MOTTO

“Rasakan Manisnya Buah Kerja Keras Kalian”

Skripsi ini merupakan hadiah kecil yang kupersembahkan untuk:

- ◇ Kedua orang tuaku tercinta Ibu Idawati dan Ayah Huzuan Naseri skripsi ini dipersembahkan untuk Ayah dan Ibu, sembah sujud dan pengabdian ku untuk Ayah dan Ibu. Terima kasih karena telah banyak membantu atas do'a, kasih sayang, motivasi dan pengorbanan tenaga tanpa pamrih yang diberikan selama ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk menapaki langkah selanjutnya untuk membuat kalian tersenyum bangga pada anakmu aku sayang kalian.
- ◇ Adikku Dimas Faletihan, Dilan Muharomadi, dan Dino Grabanja. Terima kasih telah banyak membantu doa dan support aku sayang kalian.
- ◇ Sahabat terbaik yang ikut serta membantu dan mendampingi selama proses mengerjakan skripsi, memberikan support dalam setiap perjalanan ku (Dwi Kurnia Pratiwi, Aryadi Anggara, Dwy Adetiya, Anggun Permata Sari, Nurhasana Zarai) & (Pipit, Ecik, Arizah, Deri, Memba, Afifah, Mbak Dian, Mbak Frik, mbak Friska dan M. Sopani ) aku sayang kalian.
- ◇ Sahabat yang lebih dari saudara Terima Kasih untuk semuanya (Futri Violeta, Widya Fuji Aldina, dan yang tercinta Alm. Fitriani Zuhaini) aku sayang kalian.
- ◇ Teman-teman Psikologi Islam khususnya PI.01 angkatan 2013 aku sayang kalian.

- ◇ Dan lelaki terbaik pilihan Allah untuk menuntunku keJannahNya.
- ◇ Almamaterku.

## KATA PENGANTAR

### *Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah puja dan puji syukur hanya untuk Allah Ta'ala yang menganugerahkan hidup ini untuk selalu mensyukuri, dijalani, dan diberi arti. Sebagaimana juga shalawat dan salam yang tidak hentinya kita haturkan kepada junjungan kita yang tiada bandingnya, Rasulullah Muhammad Sallahualaihi waalaih wassalam, beserta pada sahabat, keluarga, dan pengikutnya dari zaman jahiliyah hingga saat ini. Sehingga dengan semua ini penulis dapat menampungkan skripsi yang berjudul **"PERILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA PUNK DI KAWASAN PASAR 16 ILIR PALEMBANG"**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 sekaligus memperoleh gelar sarjana Psikologi Islam (S.Psi) pada program studi Psikologi Islam pada Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala keendahan hati dan dengan penghargaan setinggi-tingginya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tuaku tercinta: Ayah Huzuan Naseri dan Ibu Idawati yang telah melahirkan, mengasuh, dan membesarkan serta selalu memberi motivasi, support, do'a dalam menyelesaikan skripsi ini, dan seluruh keluargaku tercinta yang selalu memberikan motivasi menghantarkan penulis dalam menyelesaikan kuliah. Dan tak lupa pula pada kesempatan kali ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof.Drs. H. M Sirozi, M.A. Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang beserta staf pimpinan lainnya

yang telah mengayomi dalam kepemimpinan UIN Raden Fatah.

2. Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, M.A Selaku Dekan Fakultas Psikologi yang telah membantu dan memudahkan dalam menanda tangani semua berkas.
3. Listya Istiningtyas, M.Psi Psikolog. Selaku Ketua Prodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi yang telah membantu dalam proses Ujian.
4. Dr. Muh. Mawangir. M.Ag.pembimbing utama yang telah memberikan arahan kepada penulis.
5. Lukmawati, S.Pd.I, M.A selaku pembimbing dua yang telah memberikan arahan, meluangkan waktunya dan memberikan motivasi serta banyak membantu penulis untuk mengerjakan skripsi sampai dengan selesai.
6. Untuk seluruh Dosen Fakultas Psikologi yang telah banyak memberikan ilmu dan motivasi bagi penulis selama menjalankan perkuliahan.
7. Seluruh staf administrasi dan perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang yang selalu bersabar dalam memberikan pelayanan dan fasilitas kepada penulis dalam memperoleh data dan literatur yang dibutuhkan selama penyelesaian skripsi.
8. Kepada para informan yang sudah bersedia untuk membantu dalam pengambilan data selama penelitian.
9. Kepada teman-teman Psikologi angkatan 2013, terkhusus teman-temanku yang sudah banyak membantu mendukung selama jalannya skripsi dan memberikan banyak informasi dan semangat.
10. Kepada UIN Raden Fatah Almamterku yang sudah banyak memberikan ilmu serta pengalaman yang bermanfaat bagi saya.
11. Dan seluruh semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada ucapan tulus yang patut penulis haturkan selain ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya atas bantuan yang selama ini diberikan. Semoga semua amal mulia yang

diberikan bernilai ibadah dan mendapatkan rahmat di sisi-NYA Amin ya robbal alamin. Penulis menyadari skripsi ini tentunya jauh dari sempurna, karena itu, penulis mengucapkan mohon maaf yang setulus-tulusnya dan mengharapkan saran yang membangun dari seluruh pihak, serta penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua dan mampu menambah wawasan bagi ilmu pengetahuan.

Palembang, Januari 2018  
Penulis

Dira Azida Musyarafah

NIM.13350037

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan aspek berbahasa yang penting dalam penulisan skripsi. Hal ini dikarenakan banyak istilah arab, baik berupa nama orang, nama tempat, judul buku, dan nama lembaga. Ini dimaksudkan, menjaga eksistensi bunyi yang sebenarnya sebagaimana yang termaksud dalam Al-Quran dan Hadist sekaligus untuk tidak membingungkan pembaca. Berikut pedomas transliterasi khusus penulisan huruf arab yang di alihbahasakan huruf latin.

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Alif	16	ط	Tho
2	ب	Ba	17	ظ	Zho
3	ت	Ta	18	ع	A
4	ث	Tsa	19	غ	Gho
5	ج	Ja	20	ف	Fa
6	ح	Ha	21	ق	Qo
7	خ	Kho	22	ك	Ka
8	د	Da	23	ل	La
9	ذ	Za	24	م	Min
10	ر	Ro	25	ن	Nun
11	ز	Zai	26	و	Waw
12	س	Sien	27	ه	kha
13	ش	Syien	28	ء	Hamzah
14	ص	Shod	29	ي	Ya
15	ض	Dhot			

### 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ يَ	<i>Fathah</i> dan ya	ai
◌َ وَ	<i>Fathah</i> dan wau	au

Contoh:

كيف : *kaaifa*

هول : *haaula*

**3. Maddah**

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf , transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
◌َ يَ/اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	A

يَ	<i>Kasrah dan ya</i>	I
يُ	<i>Dammah dan wau</i>	U

Contoh:

قَالَ: *Qaala*

رَمَى: *Ramaa*

قِيلَ: *Qila*

يَقُولُ: *Yaqulu*

#### 4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* yang hidup dapat atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/rauḍatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/*

*al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Ṭalḥah*

#### 5. Singkatan yang Digunakan

As = *'alaihmassalam*

Ra = Radiallahuanhu  
Saw = Salallahu alaihiwasallam  
Swt = Subhanallah ta'ala  
HR = Hadits Riwayat  
QS = Qur'an Surah  
No = Nomor  
/ = menunjukkan perbedaan

## **DAFTAR ISI**

**Halaman**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>INTISARI.....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Pertanyaan Penelitian.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Keaslian Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Perilaku Menyimpang .....	12
2.1.1 Definisi Perilaku Menyimpang .....	12
2.1.2 Bentuk-Bentuk perilaku menyimpang .....	15
2.1.3 Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang ...	17
2.1.4 Media Pembentuk Perilaku Menyimpang ..	18
2.1.5 Cara Menanggulangi Perilaku Menyimpang.....	20
2.2 Remaja Punk .....	21
2.2.1 Pengertian Remaja .....	21
2.2.2 Ciri-Ciri Remaja .....	22
2.2.3 Perkembangan Remaja .....	23
2.2.4 Pengertian Punk .....	25
2.2.5 Perkembangan Punk di Palembang .....	28
2.3 Kerangka Pikir Penelitian .....	31

2.4	Perspektif Islam Tentang Perilaku Menyimpang .	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Pendekatan Penelitian.....	38
3.2	Sumber Data .....	39
3.3	Metode Pengumpulan Data .....	41
3.4	Metode Analisis Data.....	43
3.5	Keabsahan Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Orientasi Kancah.....	47
	4.1.1 Sejarah Pasar 16 Ilir.....	47
	4.1.2 Visi dan Misi Pasar 16 Ilir.....	49
4.2	Persiapan Penelitian.....	50
4.3	Pelaksanaan Penelitian .....	51
4.4	Hasil Temuan Penelitian .....	52
	4.3.1 Hasil Observasi .....	52
	4.3.2 Hasil Wawancara.....	57
4.5	Pembahasan.....	83
4.6	Keterbarasan Penelitian.....	92
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Simpulan.....	94
5.2	Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>97</b>

## **LAMPIRAN**

1. Verbatim Subjek.....	99
2.Kategorisasi tema.....	165
3.Guide Wawancara .....	176
4.Tabel Observasi Subjek .....	178
5.Dokumentasi Subjek .....	180
6.Informan Consent .....	189
7.SK Pembimbing .....	190
8.Lembar Bimbingan .....	195
9.Daftar Riwayat Hidup .....	198

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasar 16 mempunyai nilai sejarah bagi masyarakat kota Palembang, diperkirakan mulai berkembang pada pertengahan abad ke-19. Saat ini pasar 16 ilir merupakan pusat perdagangan yang sangat penting di kota Palembang. Selain tempatnya yang strategis, pasar ini mempunyai bangunan utama yang megah dan ratusan Ruko yang menjual beraneka ragam barang dagangan ([www.epalembang.com](http://www.epalembang.com)). Pola perdagangan di lokasi itu, setidaknya hingga awal 1900-an, dimulai dari berkumpulnya pedagang "cungkukan"(hamparan), yang kemudian berkembang dengan pembangunan petak permanen. Pasar 16 ilir terkenal dengan banyaknya toko-toko emas, pusat penjualan baju-baju bekas yang di import dari luar negeri dan yang terpenting adalah sebagai pusat grosir di Kota Palembang, tidak heran jika harganya jauh lebih murah di banding pasar-pasar yang lain ([www.epalembang.com](http://www.epalembang.com)).

Perkembangan Punk dikota Palembang itu sendiri sekitar tahun 90-an akhir dan pembentukan komunitas itu sendiri terdapat prinsip dan aturan yang dibuat dan tidak ada satupun orang pun yang menjadi pimpinan karena prinsip mereka adalah kebersamaan atau

persaingan hak diantara anggotanya (Wawancara Tanggal 18 Agustus 2017).

Mereka biasa berkumpul di beberapa titik keramaian pusat kota tepat tongkrongan yang biasa mereka berkumpul mereka disebut "*Scenan*" dan tempat awalnya berkumpulnya atau markas pertama anak *Punk* ialah di daerah Pulau Mas yang menjadi daerah kolonen atmo lalu setelah Pulau Mas terjadi kebakaran sekitar tahun 2005 dan penyebaran paling besar atau kelompok *Punk* paling banyak ialah di daerah bangau daerah veteran, daerah arah kantor DPR juga tak luput dari perkumpulan mereka, titik kedua yaitu simpang atau taman polda yang mereka sering mengamen dan berkumpul, tetapi semenjak pembangunan dan seringnya aparat hukum melakukan razia terhadap kelompok *Punk* di daerah polda mereka lambat laun pindah dan menyebar ke beberapa titik kota yaitu pasar 16, daerah Sekip, Terminal Perum, daerah Gembira, tetapi tempat perkumpulan atau tempat wajib bagi mereka berkumpul ialah Kawasan pasar 16 deretan kuliner, mereka memilih pasar karena disana lah ada keramaian dan pusat jual beli masyarakat Palembang dan disana lah mereka melakukan aktivitas mengamen dan sekedar berkumpul bersama anggota lain (Wawancara Tanggal 18 Agustus 2017). Pengertian remaja menurut psikologi itu sendiri ialah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa (Fitriyah & Jauhar, 2016:76). Dan pandangan menurut Piaget (dalam Hurlock, 1980:206) remaja dalam psikologi ialah dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak

lagi merasa dibawah tingkatan orang-orang yang lebih tua melaikan berada di tingkatan yang sama.

Pengertian remaja itu sendiri ialah masa dimana seorang individu mulai bergaul, bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, menjalin hubungan erat dengan teman sebayanya, dan mencoba hal barudi lingkungan barunya. Hal inilah yang kadang membuat seorang remaja salah bergaul dan sering melanggar aturan atau norma yang ada dimasyarakat, karna remaja merupakan kelompok terbesar dalam lingkungannya.

Menurut salah satu karakteristik remaja yaitu masa remaja sebagai masa yang bermasalah, masalah yang ada pada remaja adalah masalah yang sulit untuk diatasi hal ini terjadi karna, remaja belum terbiasatanpa meminta bantuan orang lain, adapun masa remaja sebagai masa pencarian identitas diridan penyesuaian diri pada kelompok sekitarnya dan di dalam ini masyarakat berperan penting dalam pembentukan identitas diri seorang remaja (Hurlock, 1950:206).Kenyataan sehari-hari di lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal kita, ternyata tidak semua orang bertindak berdasarkan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Tindakan yang tidak sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat dinamakan perilaku menyimpang. Penyimpangan terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang tidak mematuhi norma atau patokan dan nilai yang sudah baku di masyarakat (Jonaidi, 2013:12)

Bisa dikatakan di kalangan remaja sering dijumpai adanya perilaku yang menyimpang. Perilaku menyimpang merupakan hasil dari proses sosialisasi yang tidak sempurna (Mantiri, 2014:6). Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Perilaku anak-anak remaja ini

menunjukkan tanda kurangnya atau tidak adanya konformitas terhadap norma sosial, ini juga menyebabkan pengaruh sosial dan kultural memainkan peran yang besar dalam pembentukan tingkah laku kriminal remaja (Kartono, 2014:7).

Secara keseluruhan semua tingkah laku yang menyimpang adalah ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah dan keluarga) dan disebut sebagai perilaku menyimpang (*deviation*) (Sarwono, 2015:253). Perilaku menyimpang ini dapat dihindari karena bagaimanapun juga remaja adalah bagian dari masyarakat (subkultur) dan tingkah laku remaja mau tidak mau harus diukur dari kebudayaan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat, justru sangat berbahaya jika kita mencoba menilai tingkah laku remaja terlepas dari kaitan atau lingkungan sosial budaya (Sarwono, 2015:254).

Tingkah laku menyimpang secara sosial tadi juga disebut sebagai *diferensiasi sosial*, karena terdapat diferensiasi atau perbedaan yang jelas dalam tingkah lakunya, yang berada dengan ciri-ciri karakteristik umum, dan bertentangan dengan hukum, atau melanggar peraturan formal (Kartono, 2014:5). Untuk di Indonesia, khususnya dalam masyarakat yang jauh dari jangkauan lembaga-lembaga hukum atau di mana hukum formal Negara kurang kuat pengaruhnya ketimbang norma masyarakat yang lainya.

Definisi kenakalan menurut asas pelanggaran hukum ini memang bisa menimbulkan kesulitan. Dengan adanya undang-undang anak, namun banyak dibagian Negara banyak anak dianggap nakal karena melanggar undang-undang dalam masyarakat dan ketidaktahuan dengan konsekuensinya, maka ia digolokkan nakal (Sarwono, 2015:259). Deviasi tingkah laku ini juga dilakukan gejala yang menyimpang dari tendensi sentral atau menyimpang dari ciri-ciri umum masyarakat

kebanyakan(Kartono, 2014:5). Pengaruh sosial dan cultural memainkan peranan besar dalam menentukan tingkah laku pada anak-anak remaja mereka sangat terpengaruh oleh stimuli sosial yang jahat sehingga sehingga anak menjadi mudah dalam melakukan hal yang melanggar norma dalam masyarakat, intinya pengaruh lingkungan yang buruk ditambah dengan kontrol diri dan kontrol sosial yang semakin melemah dan mempercepat pertumbuhan kelompok anak nakal(Kartono, 2014:6).

Kelompok yang paling rentan dalam masalah perilaku menyimpang yaitu para remaja. Sedangkan Kelompok menurut Hill (dalam Walgito,2007:9) mempunyai ciri-ciri berinteraksi pada orang lain, mempunyai tujuan, dan struktur organisasi tertentu.

Perilaku menyimpang merupakan salah satu problema psikologis, jika dibiarkan dapat berdampak negatif. Remaja perlu dibantu untuk mengendalikan diri agar tidak menimbulkan akibat yang merugikan. Sebagaimana dikemukakan Kartono (2014:14). bahwa tingkah laku abnormal/menyimpang ialah tingkah laku yang tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya, dan tidak sesuai dengan norma sosial yang ada.

Berdasarkan berita Online Sumsel Update (2017, 10 Februari) yang memberitakan pengeroyokan yang dilakukan anak *Punk* Cp di kota Palembang terhadap korban By, pengeroyokan tersebut disebabkan karna hal sepele yaitu, tersangka Cp dituduh membangunkan anak korban yang sedang tertidur tersangka Cp merasa tersinggung dan akhirnya tersangka Cp mengajak dua orang temannya untuk mengeroyok korban By. Selanjutnya dalam Tribunsumsel (2016, 24 Agustus) diberitakan bahwa terjadi kejahatan yang dilakukan anak *Punk* di Inderalaya, terhadap seorang gadis belia berinisial Mn yang masih duduk di bangku kelas X di salah satu SMA swasta yang berada dikawasan

inderalaya kabupaten Ogan Ilir, korban mengaku telah diperkosa dan digerayangi oleh anak *Punk* yang berinisial Er (20) Warga Desa Payakabung Inderalaya Utara, peristiwa pemerkosaan terjadi di bawah ancaman pisau, pelaku mengancam korban dengan pisau jika korban tidak memenuhi kehendak pelaku.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Januari 2017 dengan mewawancarai subjek berinisial "M" mengatakan bahwa dengan menjadi anak *Punk* membuat ia merasa nyaman dengan kehidupan di jalanan, dan dapat dikatakan perilaku menyimpang yang pernah dilakukan subjek "M" yaitu meminum minuman beralkohol, dan juga subjek "M" merupakan perokok aktif. Subjek "M" mengaku jarang pulang kerumah dan lebih sering tidur dirumah temannya.

Berikut kutipan wawancara:

*"aku nilah nyaman yuk dijalan, yo melok budak-budak bekompol, minum tuak men ado duet dikit vodka yu, men masalah tedok ni mudah yuk aku galak nginep tempat kawan aku ". (Wawancara Tanggal 25 Januari 2017)*

Selanjutnya subjek berinisial "AA" mengatakan bergabung dengan *punk* dapat menghilangkan stress dibandingkan berdiam diri dirumah. Subjek "AA" ini termasuk lama hidup dijalan karna dengan kenyamanan dan tanpa aturan yang ia dapat. Berbicara tentang pelanggaran yang pernah ia lakukan tidak jauh berbeda dengan subjek sebelumnya, subjek juga mengkonsumsi obat-obatan yang memabukan seperti halnya zolam, distro, dan semacam obat yang mengandung distro yang melebihi kapasitas

Berikut kutipan wawancara:

*"men pelanggaran berat tu katek ay mbak, tapi yo cak inilah anak Punk kadang minum, ngelek, ngobat jolam itulah mbak ". (Wawancara Tanggal 30 Januari 2017)*

Selanjutnya subjek yang berinisial "AM" mengungkapkan bahwa bergabung dengan kelompok *Punk* hanya mengikuti temandan hingga saat ini subjek "AM" mulai nyaman dengan dunia nya sekarang, hal ini dibuktikan dengan tattoo yang ada dibadan subjek "AM" yang ia buat hampir menutupi sebagian mukanya. Berbicara tentang pelanggaran, pelanggaran yang pernah dilakukan subjek "AM" ialah subjek pernah mencuri helm di perkarangan rumah warga di salah satu daerah dikota Palembang, helm tersebut ia jual kepada temannya, dan hasil dari curiannya itu ia belikan sabu, minuman dan sisanya untuk ia makan. Tidakjauh berbeda dengan kedua subjek diatas subjek "AM" juga mengonsumsi minuman beralkohol dan zat psicotropika.

Berikut kutipan wawancara:

*"Pertamonyo yuk e aku ni melok M nak maen kepasar nongkrong-nongkrong meloki dio, tiap ari benar yuk, minum, merokok dak tau ngpo yuk aku betah, pernah bae yuk lagi buntu nian nak nonton konser yuk, kami maleng helm yuk, helm iu ku jual kubelike arla sisonyo kubelike tuak dengan rokok untuk budak laen". (Wawancara Tanggal 17 April 2017)*

Selanjutnya subjek "MF" yang mengaku pernah mencuri laptop di sebuah kos-kossan di daera rumah susun, laptop tersebut ia jual dengan harga murah dan hasil nya ia pakai untuk membeli manca (daun ganja),

minuman, rokok dan sisanya untuk ia makan. Hampir sama halnya dengan subjek sebelumnya hasil curian mereka, mereka pakai hanya untuk membeli manca, sabu, minuman, dan rokok, si subjek "MF" termasuk seseorang yang berani melawan hukum dan norma tanpa tau akibat yang akan ia dapat jika perbuatannya diketahui orang banyak khususnya aparat hukum.

Berikut kutipan wawancara :

*"aku pernah yuk maleng laptop dikosan daerah rusun laptop itu kujual, kubelike manca, sisonyo kubelike makan".* (Wawancara Tanggal 9 Mei 2017)

Berdasarkan fenomena di atas dapat dikatakan bahwa seseorang yang bisa masuk dalam kelompok *Punk* tersebut karena adanya pemikiran yang sama pada setiap anggotanya untuk mencari kebebasan dan kenyamanan tanpa adanya aturan dari pihak manapun. Dengan demikian mereka dapat menyebut diri mereka anak *Punk* atau kelompok *Punk* dengan ciri khas mereka yang mempunyai banyak tattoo, telinga yang ditindik dan dipakaikan antingan yang lebar dan penampilan yang bisa dikatakan urak-urakan. Untuk itu peneliti tertarik memahami dan meneliti lebih mendalam tentang "Perilaku Menyimpang Pada Remaja *Punk* di Kawasan Pasar 16 Ilir Palembang".

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk perilaku menyimpang remaja *Punk* di kota Palembang?
2. Apa yang melatar belakangi terjadinya perilaku menyimpang pada remaja *Punk*?

3. Bagaimana dampak dari perilaku menyimpang tersebut bagi kelompok *Punk*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, ada beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti, yaitu untuk mengetahui:

1. Bentuk perilaku menyimpang remaja pada kelompok *Punk*.
2. Hal apa yang melatar belakangi terjadinya perilaku menyimpang kelompok *Punk*.
3. Bagaimana dampak dari perilaku menyimpang tersebut bagi anggota *Punk* lainnya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperkaya pengetahuan dan informasi dalam bidang keilmuan, khususnya dalam bidang psikologi sosial, psikologi remaja, psikologi kelompok dan patologi sosial. Penelitian ini juga berfungsi untuk membuktikan teori yang sudah ada. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat memperkuat atau memperlemah penelitian sebelumnya. Bagi penelitian selanjutnya ini dapat menjadi referensi.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan, mengangkat, dan menemukan masalah-masalah seputar problem-problem mengenai penyimpangan sosial pada remaja dalam sebuah komunitas dan memberikan masukan kepada masyarakat, orang tua, dan remaja mengenai perilaku menyimpang pada remaja, baik perindividu ataupun kelompok.

## **1.5 Keaslian Penelitian**

Berikut adalah penelitian yang berkaitan dengan perilaku menyimpang. Diantaranya pertama, penelitian yang dilakukan oleh Neng Kokom Komariah, Dasim Budiansyah, Wilodati dengan judul penelitian "Pengaruh Gaya Hidup Remaja Terhadap Meningkatnya Perilaku Melanggar Norma di Masyarakat Studi Pada Remaja di Kecamatan Cisaruah Kabupaten Bandung Barat". Hasil penelitian dari 100 responden dari 3 desa yang dijadikan sample penelitiandi kecamatan cisarua didapat hasil korelasi sebesar 0,374 dan termasuk kedalam interval 0,20-0,399 sehingga dapat ditafsirkan ada hubungan gaya hidup dan perilaku menyimpang dengan tingkat keeratan yang rendah. Dan hasil dari variable perilaku menyimpang 14% dan hasil itu termasuk ke dalam kriteria skor di rentan 1%-24% artinya gaya hidup merupakan sebagian kecil yang mempengaruhi perilaku menyimpang. dari hasil korelasi tersebut dapat diinterpretasikan ke dalam tabel 3,13 yang mana 0.374 termasuk kedalam interval 0,20-0,399, sehingga dapat ditafsirkan bahwa hubungan gaya hidup perilaku menyimpang memiliki hubungan positif tetapi memiliki tingkat keeratan yang rendah. Adapun uji konstribusi (kofisiendeterasi) variable gaya hidup 14% dan perilaku menyimpang 14% dan 86% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain (Neng Kokom Komariah dkk, Vol 5, No 2)

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh jonaidi (2013) dengan judul "Analisis Sosiologis Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Pada SMA Pembangunan Kabupaten Malinau". Dan diperoleh hasil klasifikasi bentuk-bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh siswa

tersebut maka bentuk penyimpangan yang lebih dominan atau lebih sering dilakukan oleh siswa pada SMA Pembangunan adalah bolos sekolah, terlambat masuk sekolah dan berpakaian tidak rapi atau mengenakan seragam yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah. Mengapa peneliti menyimpulkan bahwa ketiga bentuk penyimpangan tersebut lebih dominan atau sering dilakukan pada sekolah tersebut yaitu, karena ketiga penyimpangan tersebut dapat dengan mudah ditemukan atau diamati secara langsung.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Vive Vike Mantiri (2014) dengan judul "Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan". Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya maka fokus penelitian ditekankan untuk mengetahui bentuk perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Kelurahan Pondang dan bagaimana peranan orang tua dalam penanggulangannya. Kesimpulan Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Keberfungsian orang tua sangat berpengaruh, karena kebanyakan remaja yang melakukan perilaku menyimpang yaitu remaja yang tidak mendapat perhatian dan kasih sayang sepenuhnya dari orangtua, 2) Bentuk-bentuk perilaku menyimpang di kalangan remaja yang ada di kelurahan Pondang seperti yang tertulis dalam konsep teori yaitu terdapat tiga bentuk perilaku menyimpang yaitu: a) Tindakan nonconform : seperti Pergi keluar rumah tanpa pamit, pulang sampai larut-larut malam, merokok, dll; b) Tindakan anti sosial atau asosial seperti balapan liar, minum-minuman keras; dan c) Tindakan-tindakan kriminal seperti membaca dan menonton video porno, hubungan sex diluar nikah, narkoba/menghirup lem ehabond. 3)Faktor pergeseran budaya dan sikap individualistis juga berpengaruh hal ini tercermin karena

masyarakat mulai meninggalkan perilaku dan budaya yang mencerminkan kesetiakawanan dan gotong royong.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 PERILAKU MENYIMPANG**

##### **2.1.1 Definisi Perilaku Menyimpang**

Perilaku melanggar norma atau yang lebih dikenal lagi dengan istilah perilaku menyimpang seperti yang ditegaskan Saparinah dalam Wills perilaku menyimpang adalah perilaku yang menyimpang dari norma-norma sosial. Akhir-akhir ini memang menjadi sorotan dikalangan masyarakat terutama perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja (Komariah, 2013:1). Masyarakat merupakan lingkungan tersier ketiga adalah lingkungan yang terluas bagi remaja dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Pengaruh lingkungan pada tahap yang pertama diawali dengan pergaulan dengan teman hubungan ini terjalin dengan tujuan yang sama, minat yang sama, dan hobby yang sama pula (Sarwono, 2015:251). Anak-anak yang melakukan kejahatan itu sendiri sebagai anak cacat secara sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada ditengah masyarakat (Kartono, 2014:6).

Salah satu upaya untuk mendefinisikan penyimpangan perilaku remaja dalam artian kenakalan remaja dilakukan oleh M. Gold dan J. Petronio ( dalam Sarwono, 2015:252) yaitu kenakalan remaja adalah tindakan oleh seorang yang baru dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh karna

itu jika ia diketahui petugas hukum ia bisa mendapatkan hukuman.

Perilaku menyimpang merupakan hasil dari proses sosialisasi yang tidak sempurna. Penyimpangan juga bisa disebabkan oleh penyerapan nilai dan norma yang tidak sesuai dengan tuntutan masyarakat. Kedua hal tersebut cukup berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian seseorang sehingga menghasilkan perilaku yang menyimpang (Waluyo,2007:88). Seperti yang dikatakan Jamez Vander Zander (dalam Juju &Maryati, 2007:121) bahwa penyimpangan perilaku merupakan tindakan yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercelah dan diluar batas toleransi. Ukuran perilaku menyimpang bukan pada ukuran baik buruk atau benar salah menurut pengertian umum, melainkan berdasarkan ukuran norma dan nilai sosial suatu masyarakat tertentu.

Paul B Horton (dalam Waluyo,2007:88) penyimpangan adalah setiap perilaku yang di nyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma di kelompok atau masyarakat.Sekelompok orang yang memiliki perilaku dan kepercayaan yang berbeda dengan kebudayaan induk mereka disebut subkultural. Budayawan Fitrah Hadani dan Zaelani Tamaka(dalam Anna dkk, Vol 5 No 2:3)berpendapat bahwa subkutural adalah gejala budaya dalam masyarakat industry dan kemunculannya tidak semata-mata merupakan penentangan dan yang kini merupakan salah satu jalan keluar bagi satu ketegangan sosial. Semua bentuk perubahan dalam struktur sosial sangat mempengaruhi pola hidup individu dalam masyarakat. Namun dampak paling besar ialah

pengaruhnya pada masa remaja. Karena usia itu merupakan periode transisi penuh badai dalam kehidupan batiniah anak-anak yang dapat membuat mereka sangat labil kejiwaannya dan mudah dipengaruhi oleh rangsangan eksternal (Kartono, 2014:74) .

Perilaku menyimpang juga bisa terjadi ketika dalam proses sosialisasi, seseorang mengambil peran yang salah dari *generalized others* atau meniru perilaku yang salah. Perilaku menyimpang juga terjadi pada masyarakat yang memiliki nilai-nilai subkebudayaan yang menyimpang, yaitu suatu kebudayaan khusus yang normanya bertentangan dengan norma budaya yang dominan. Kebudayaan tersebut terdapat pada lingkungan masyarakat yang memiliki nilai-nilai yang berbeda dengan nilai-nilai yang dominan seperti nilai-nilai yang berlaku didaerah kumuh, di lokasi pelacuran, dan lingkungan perjudian.

Ketidakmampuan penyesuaian sosial menggambarkan kesulitan konseptualisasi dan merupakan penentu penyimpangan-penyimpangan perilaku yang bertentangan dengan norma-norma dan harapan masyarakat, seperti aktivitas seksual, minuman keras dan penyalahgunaan obat. Jelasnya, gangguan penyesuaian sosial diidentifikasi sebagai mempunyai resiko tinggi untuk berbagai tindak kejahatan pada masa dewasa.

Perilaku menyimpang juga bisa terjadi ketika dalam proses sosialisasi, seseorang mengambil peran yang salah dari *generalized others* atau meniru perilaku yang salah. Perilaku menyimpang juga terjadi pada masyarakat yang memiliki nilai-nilai subkebudayaan

yang menyimpang, yaitu suatu kebudayaan khusus yang normanya bertentangan dengan norma budaya yang dominan. Kebudayaan tersebut terdapat pada lingkungan masyarakat yang memiliki nilai-nilai yang berbeda dengan nilai-nilai yang dominan seperti nilai-nilai yang berlaku di daerah kumuh, di lokasi pelacuran, dan lingkungan perjudian.

Menurut beberapa para ahli pengertian perilaku menyimpang dapat disimpulkan ialah perilaku yang dilakukan individu di dalam kelompok sosial yang menyalahi aturan dan melanggar norma atau hukum yang telah disepakati bersama, penyimpangan yang dilakukan seorang individu juga dilihat dari perbuatannya apakah masih bisa diterima di dalam masyarakat atau harus melalui hukum yang ditetapkan oleh masyarakat.

### **2.1.2 Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang Pada Remaja**

Adapun bentuk-bentuk perilaku menyimpang di kalangan remaja menurut Narwoko ( dalam Mantiri, 2014:4) secara Umum dapat digolongkan antara lain:

- a. Tindakan *nonconform*  
Perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada.
- b. Tindakan anti sosial atau asosial  
Yaitu tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum
- c. Tindakan-tindakan kriminal  
Tindakan yang nyata-nyata telah melanggar aturan-aturan hukum tertulis dan mengancam jiwa atau keselamatan orang lain.

Lemert (dalam Waluya, 2007:95) membagi perilaku menyimpang kedalam dua bentuk.

- a. Penyimpangan primer (*primary deviation*), yaitu perbuatan menyimpang yang dilakukan seseorang namun sang pelaku masih dapat diterima secara sosial. Ciri penyimpangan primer adalah sifatnya sementara, tidak berulang dan dapat ditolerir masyarakat. contohnya, kebut-kebutan di jalan, nongkrong di gang kecil, dan bernyayi di area padat penduduk
- b. Penyimpangan sekunder (*secondary deviation*), yaitu perbuatan yang dilakukan seseorang secara umum dikenal sebagai perbuatan atau perilaku menyimpang. Contoh, kecanduan Narkotika, konsumsi minuman alkohol, mencuri dan memakai ganja. Penyimpangan demikian bisa dilakukan secara individu ataupun kelompok. Masyarakat pada umumnya tidak bisa menerima dan tidak menginginkan orang-orang semacam ini berada dilingkungannya.

Bentuk-bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh remaja Punksenada dengan teori yang dikemukakan diatas bahwasannya bentuk penyimpangan yang dilakukan terbagi atas dua bentuk penyimpangan, yakni penyimpangan primer dan penyimpangan sekunder. Penyimpangan primer yang biasa dilakukan antara lain kebut-kebutan di jalan, nongkrong di gang kecil, dan bernyayi di area padat penduduk. Sedangkan bentuk penyimpangan sekunder yang dilakukan oleh remaja Punk ialah kecanduan Narkotika, konsumsi minuman alcohol, mencuri dan memakai ganja (Prapenelitian Tanggal 3 Januari 2017).

Adapun perilaku remaja yang melanggar norma sosial dan hukum sebagai akibat dari proses

pengkondisian lingkungan buruk terhadap pribadi anak yang dilakukan oleh remaja usia puber antara lain:

1. Perilaku ugal-ugalan, brandalan, urak-urakan yang mengacaukan lingkungan sekitar.
2. Kriminalitas anak remaja antara lain berupa perbuatan mengancam, intimidasi, kekerasan mencuri dan mencopet dan tak segan-segan untuk membunuh.
3. Berpesta-pora sambil mabuk-mabukan melakukan hubungan seks yang mengganggu lingkungan.
4. Kecanduan dan ketagihan bahan narkotika yang berhubungan dengan tindak kejahatan.
5. Pengunguran janin oleh gadis-gadis remaja dan pembunuhan bayi oleh ibu yang tidak bertanggung jawab.
6. Penyimpangan tingkah laku disebabkan oleh kerusakan pada karakter anak (Kartono, 2014:23).

### **2.1.3 Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang**

Kartini Kartono (dalam Jonaidi 2013:16) mengatakan perilaku menyimpang pada remaja disebut anak cacat sosial. Adapun faktor penyebab perilaku menyimpang terjadi:

#### **1. Keluarga**

Keluarga merupakan lingkungan unit terkecil yang terdapat dalam masyarakat didunia yang memiliki peran penting dalam upaya mendidik seorang anak serta memiliki keluarga batin maupun keluarga luas, jika sosialisai dalam keluarga dibangun tidak baik maka perilaku anak juga menjadi kurang baik. Dan menurut Kartono (dalam Mantiri, 2014:5) kriminal ayah,ibu dan

anggota keluarga dapat mencetak pola criminal pada anak.

## 2. Lingkungan

Masyarakat merupakan lingkungan terluas bagi remaja sekaligus banyak menawarkan pilihan. Pada lingkungan inilah remaja dihadapkan dengan berbagai bentuk kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarakat yang berbeda-bedaapalagi perkembangan moral dan ilmu teknologi (Mantiri, 2014:5)

## 3. Teman sebaya

Teman sebaya menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo (dalam Jonaidi, 2013:17) teman sebaya adalah kelompok yang terdiri dari orang-orang yang bersamanya dan mempunyai pemikiran yang sama.

### **2.1.4 Media Pembentukan Perilaku Menyimpang**

Kepribadian menyimpang dalam diri seseorang dapat terbentuk karena adanya media pencetus yang dapat mendorong terbentuknya kepribadian menyimpang itu. Media pembentukan kepribadian menyimpang itu, antara lain keluarga, lingkungan tempat tinggal, kelompok bermain, dan media massa.

#### a. Keluarga

Pembentukan kepribadian seseorang untuk pertama kalinya akan berawal dari keluarga kerana proses sosialisasi yang dialami seorang individu untuk mebentuk kepribadiannya itu berawal dari media sosialisasi ini. Keluarga merupakan faktor penentu bagi perkembangan atau pembentukan kepribadian seseorang anak selanjutnya. Kepribadian seseorang anak akan terbentuk dengan baik bila ia terlahir dalam lingkungan keluarga

yang baik. Sebaliknya, kepribadian seorang anak akan cenderung negatif jika ia terlahir dalam lingkungan keluarga yang kacau yang dibebani dengan berbagai macam masalah dan kemiskinan yang mencekik atau keluarga yang selalu diliputi oleh percecokan, kehilangan peran orang tua untuk membimbing dan mendidik karena orang tua yang kecanduan minuman keras atau obat bius, pengangguran, bahkan terlibat dalam kriminalitas, dan sebagainya. Keluarga semacam ini akan gagal memenuhi fungsinya untuk membentuk kepribadian yang baik karena keluarga ini gagal mensosialisasikan nilai-nilai baik dalam diri anak-anaknya. Itulah sebabnya mengapa keluarga dapat juga berperan dalam membentuk perilaku yang menyimpang.

#### b. Lingkungan Tempat Tinggal

Lingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi kepribadian seseorang individu dalam proses pembentukannya. Seorang individu yang tinggal dalam lingkungan yang baik, para anggotanya taat dalam melakukan ibadah, dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan positif akan mempengaruhi kepribadiannya menjadi baik. Sebaliknya, bila seseorang individu hidup dan tinggal dalam lingkungan yang buruk, warga masyarakatnya suka melakukan tindakan kriminalitas, seperti perampokan, pencurian, suka menggunakan obat bius, dan menggedarkan narkoba, cenderung akan membentuk kepribadian yang buruk atau menyimpang.

#### c. Kelompok Bermain

Lingkungan tempat tinggal dan kelompok bermain merupakan dua media sosialisasi yang sangat berkaitan karena seorang individu akan memiliki kelompok

bermain atau pergaulan dalam lingkungan tempat tinggalnya. Namun, ada kalanya seorang individu juga memiliki kelompok bermain atau pergaulan di tempat tinggalnya tadi yang ia peroleh dari lingkungan sekolah atau diluar sekolah. Kelompok bermain atau pergaulan ini juga dapat mempengaruhi pembentukan seorang individu. Jika ia memiliki kelompok bermain yang positif, suka belajar, dan melakukan perbuatan baik maka perlakuannya cenderung positif. Sebaliknya, apabila seorang individu memiliki kelompok bermain yang negatif, maka pola perilaku kepribadiannya akan cenderung negatif.

#### d. Media Massa

Media massa dapat disebut sebagai sosialisasi yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Pembaritaan yang ada di media massa seperti surat kabar, televisi atau internet dapat memicu maraknya perilaku menyimpang misalnya tayangan yang berbaur pornografi, pornoaksi dan kekerasan (Mantiri, 2014:5).

### **2.1.5 Cara Menanggulangi Perilaku Menyimpang**

Perilaku menyimpang ialah perilaku spontan yang bukan permanen atau tetap. Faktor penyebab perilaku menyimpang bukan sesuatu yang sesaat melainkan sangat tergantung pada proses sosial yang panjang dan berkelanjutan, maka dari itu penanggulangan terhadap perilaku menyimpang akan dilihat dari faktor penyebab:

#### 1. Sosialisasi Berkelanjutan

Proses sosialisasi yang kurang sempurna menjadi penyebab perilaku menyimpang terjadi, guna mencegah hal ini adanya sosialisasi yang benar dan sempurna,

generasi mudalah yang akan menjadi wadah dalam member informasi tentang perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang tidaklah mungkin dihilangkan karena sosialisasi yang sempurna tetapi paling tidak bisa menekan berkurangnya penyimpangan sosial yang terjadi.

## 2. Masa Transisi

Perubahan sosial tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan masyarakat, perubahan sosial membawa dampak pada perubahan nilai, norma dan kebudayaan masyarakat. Guna menghindari perilaku menyimpang dibutuhkan masa transisi. Masa transisi digunakan untuk mengakomodasi generasi tua memahami perubahan yang ada dan generasi muda diperbolehkan melakukan tindakan sesuai nilai dan norma maka tidak terjadinya tindakan menyimpang (Soeroso, 2008:117).

## **2.2 REMAJA PUNK**

### **2.2.1 Pengertian Remaja**

Remaja merupakan masa transisi dari masa anak ke dewasa yang ditandai dengan perkembangan Biologis, Psikologis, moral dan agama, kognitif dan sosial (Sarwono, 2015:17). Masa remaja menunjukkan dengan jelas masa transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa tetapi tidak juga anak-anak (Monks, dkk, 2014:260). Pengertian remaja menurut Psikologi itu sendiri ialah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa (Fitriyah & Jauhar, 2016:76).

Ada beberapa kecenderungan yang dialami oleh remaja hal ini di akibatkan dari masih labilnya emosi

mereka dan masih sulitnya menentukan jati diri mereka. Adapun kecenderungan yang dialami oleh remaja (Anna dkk, Vol 5 No 2:7) sebagai berikut:

- a. Kecenderungan untuk meniru.
- b. Kecenderungan untuk mencari perhatian.
- c. Kecenderungan tertarik pada lawan jenis.
- d. Kecenderungan mencari idola.
- e. Selalu ingin mencoba hal baru.
- f. Emosinya mudah meledak-ledak.

### **2.2.2 Ciri-Ciri Remaja**

Masa remaja merupakan salah satu periode perkembangan yang dialami oleh setiap individu, sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa ini memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode perkembangan yang lain. Berikut ini dijelaskan satu persatu dari ciri-ciri perubahan yang terjadi pada masa remaja.

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Terdapat perbedaan dalam tingkat kepentingannya. Baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang sama pentingnya bagi remaja karena adanya akibat fisik dan akibat psikologis.

- b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Peralihan dari suatu tahap ke tahap perkembangan lainnya, artinya apa yang terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya dengan yang terjadi sekarang dan yang akan datang.

- c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat dalam perubahan sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik, minat, emosi, dan peran. Selama awal masa remaja

perubahan fisik terlihat pesat dan perubahan perilaku dan sikap juga terlihat pesat.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri, namun masalah yang sering dihadapi remaja itu sendiri sulit untuk diselesaikan baik remaja laki-laki maupun perempuan. Pertama masalah yang mereka hadapi semasa anak-anak diselesaikan oleh orang tua dan guru sehingga tidak berpengalaman dalam menyelesaikan masalah. Kedua, karena remaja merasa mandiri karena mereka mengatasi masalahnya sendiri.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun-tahun awal remaja menyesuaikan diri dengan kelompoknya dari pada individualitas, seperti dalam berpakaian, berbicara dan berperilaku.

f. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah remaja merasa gelisah untuk meninggalkan masa kanak-kanaknya, dan memberi kesan dewasa pada dirinya (Hurlock, 1980:208).

Adapun ciri-ciri remaja menurut Monks (2014:261) yang m

1. Perkembangan aspek biologi dan kognitif.
2. Sebagai masa transisi dan peralihan.
3. Masa mencari identitas diri.
4. Masa dimana sikap sosial remaja dibutuhkan.
5. Mendapatkan pandangan hidup sendiri.
6. Mendapatkan kebebasan emosional.

### **2.2.3 Perkembangan Remaja**

Tahap-tahapan perkembangan remaja menurut Petro Blos (dalam Sarwono, 2015:30), ia menganut

aliran psikoanalisis berpendapat bahwa perkembangan pada hakikatnya adalah usaha penyesuaian diri (*coping*), yaitu secara aktif mengatasi stress dan mencari jalan keluar baru dari berbagai masalah. Adapun perkembangan remaja yang Blos kemukakan:

1. Remaja Awal (*early adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan yang menyertai perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran baru dengan cepat tertarik pada lawan jenis dan sudah terangsang secara erotis. Kepekaan yang berlebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali "*ego*" yang menyebabkan remaja dimengerti orang dewasa.

2. Remaja Madya (*middle adolescence*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak orang menyukainya ada kecenderungan mencintai diri sendiri dan berada dalam kondisi kebingungan karna ia tidak tahu harus memilih yang peka atau yang tidak peduli.

3. Remaja Akhir (*late adolescence*)

Tahap ini menuju masa dewasa yang ditandai pencapaian lima hal:

- a. Minat yang semakin mantap terhadap fungsi intelek.
- b. Egonya bersatu untuk mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain.
- c. Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d. Egosentrisme diganti dengan keseimbangan antara kepentingan orang lain.
- e. Tumbuh pondasi yang memisahkan dirinya dan masyarakat umum.

## 2.2.4 Pengertian *Punk*

*Punk* berasal dari bahasa Inggris, yang merupakan singkatan dari "*Public United Not Kingdom*" yang artinya adalah kesatuan masyarakat di luar kerajaan. *Punk* merupakan ideology tentang peberontakan dan anti kemapanan dengan berbagai macam karakter atau sebuah kelompok untuk mendapatkan keamanan identitas diri. Menurut *Counter Culture "Punk"* yang sesungguhnya ialah sebuah pergerakan revolusi anti penindasan dan sebuah pergerakan liberalisasi (kemerdekaan) dari kelompok orang-orang yang tidak puas terhadap kondisi yang terjadi saat ini. O'hara (dalam Anna dkk, Vol 5 No 1:2) mengartikan *Punk* suatu bentuk tren remaja dalam berpakaian, bermusik dan keberanian membuat perubahan dan suatu bentuk perlawanan yang luar biasa karna menciptakan musik, gaya hidup, komunitas dan kebudayann sendiri.

Menurut Nando (dalam Anna dkk, Vol 5 No 2:2) bahwa "*Punkers* sering dianggap sebagai tukang kritikan Melalui lirik –liriknya dan tukang "rusuh" melalui aksi egalitarian dari para penganutnya meskipun itu belum tentu benar". Firmansyah berpendapat bahwa *punk* sering dikatakan sebagai salah satu yang terangkum dalam berbagai macam seni misalnya musi

*Punk* lebih dikenal melalui gaya busananya seperti potongan rambut mohawk, jaket jeans dengan spike dan bedge (aksesories khas), sepatu boots, jeans ketat, badan bertato dan hidup dijalan dan pakaian mereka terkesan dekil membuat masyarakat melihat mereka seperti brandalah yang tidak memiliki aturan berkumpul dipersipangan jalan dan gang kecil dan melakukan

aktivitas selayaknya anak jalanan dengan mengamen dan bagi sebagian orang merusak pemandangan dan tak jarang aparat melakukan penangkapan terhadap anak *Punk* karena perilaku ugal-ugalan mereka (Hendi dkk, 2016:59). *Punk* merupakan budaya sendiri karena mereka telah menciptakan struktur sosial tersendiri. Pengaruh sosial dan kultur melainkan peran yang besar dalam pembentukan dan pengkondisian tingkah laku criminal anak-anak remaja (Kartono, 2014:7). Piliang (dalam Anna dkk, Vol 5 No 2:3) berpendapat bahwa budaya punk sebagai budaya subkultural muncul dan berkembang di Indonesia sekitar tahun 90-an atau sekitar tahun 1980an. *Punk* masuk ke Indonesia sekitar akhir 80-an tetapi berkembang besar terjadi pada awal 90an, pada awalnya *Punk* di Indonesia merupakan budaya mode dan musik tetapi *Punk* di Indonesia sangat diwarnai oleh budaya dari barat atau Amerika dan Eropa. Pickies (dalam Anna dkk, Vol 5 No 2:2).

mengatakan pada waktu itu estetis dan music *Punk* menjadi cara hidup alternative yang baru dan populer bagi pemuda Indonesia pada waktu itu *punk* merupakan sebuah subkultural yang dinamis dan eksperimental dengan pesan-pesan pemberontakan visual tapi tidak bisa dianggap sebuah budaya perlawanan yang beresatu dan bekerjasama supaya tujuan tercapai. Budaya *Punk* menjadi proses Modernisasi di Indonesia dengan gaya hidup yang baru, yang dianut oleh sebagian kaum muda. Perkembangan jumlah remaja *Punk* di Indonesia tidak diketahui secara pasti namun sebuah *Fanzine* asal Amerika *Profane Existence* menulis Negara dengan perkembangan

*Punk* yang menempati peringkat teratas di dunia ialah Indonesia dan Bulgaria menurut Marshal (dalam Anna dkk, Vol 5 No 2:8).

Ada tiga macam jenis Punk yaitu :

1. *Punk Hardcore*

*Punk hardcore* berkembang pada tahun 1980 di Amerika Serikat bagian utara. Punk Hardcore dapat diartikan Punk yang lebih terfokus pada aliran music Punk rock dengan beat yang cepat.

2. *Street Punk*

*Street Punk* yang terbiasa tidur dipinggiran jalan dan mengamen untuk membeli rokok. Sering bergaul dengan pengamen dan pengemis. Sebutan Punk adalah The Oi mereka sering berbuat onar dimana-mana. Para anggotanya diberi nama Skinheads. Para Skinheads menganut prinsip kerja keras itu wajib. Para Skinheads lebih berani mengekspresikan music dibanding komunitas Punk lainnya

3. *Punk Rock Elite*

*Punk Rock Elite* beranggotakan seniman. Mereka menjauhi perselisihan dengan sesama komunitas ataupun orang-orang disekitarnya mereka biasa berkumpul di distro dan cafe.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan pengertian remaja punk ialah seorang remaja yang bergaul, bermain dan berkumpul dengan sesama anak punk di suatu gang, tempat sepi, sudut kota, dan tempat-tempat dimana mereka sering berkumpul. Pergaulan yang dibentuk oleh mereka untuk mendapatkan kebebasan, rasa diakui di masyarakat, dan rasa percaya diri yang tinggi karna dianggap hebat. Remaja yang masuk dalam komunitas punk

bukan semata-mata keinginan dari dirinya sendiri melainkan banyak faktor yang mempengaruhi antara lain, faktor lingkungan, faktor teman sebaya dan faktor keluarga

## **2.2.5 Perkembangan Punk di Kota Palembang**

Perkembangan Punk dikota Palembang itu sendiri sekitar tahun 90-an akhir dan pembentukan komunitas itu sendiri terdapat prinsip dan aturan yang dibuat dan tidak ada satupun orang pun yang menjadi pimpinan karena prinsip mereka adalah kebersamaan atau persaaan hak diantara anggotanya (Wawancara Tanggal 18 Agustus 2017). Kelompok-kelompok sosial yang dibentuk oleh anak muda yang hanya beberapa orang saja kemudian mulai berkembang menjadi satu komunitas karna mereka merasa mempunyai ideology yang sama. Motto dari anak *Punk* itu sendiri ialah Equality (persamaan hak) dan itulah yang membuat banyak remaja tertarik bergabung dikomunitas itu. Komunitas anak *Punk* juga mempunyai aturan sendiri untuk tidak terlibat tawuran baik dalam segi musikalitas.

Mereka biasa berkumpul dibeberapa titik keramaian pusat kota tepat tongkrongan yang biasa mereka berkumpul mereka disebut *Scenan* dan tempat awalnya berkumpulnya atau markas pertama anak *Punk* ialah di daerah Pulau Mas yang Menjadi daera kolonen atmo lalu setelah Pulau Mas terjadi kebakaran sekitar tahun 2005 dan penyebaran paling besar atau kelompok *Punk* paling banyak ialah di

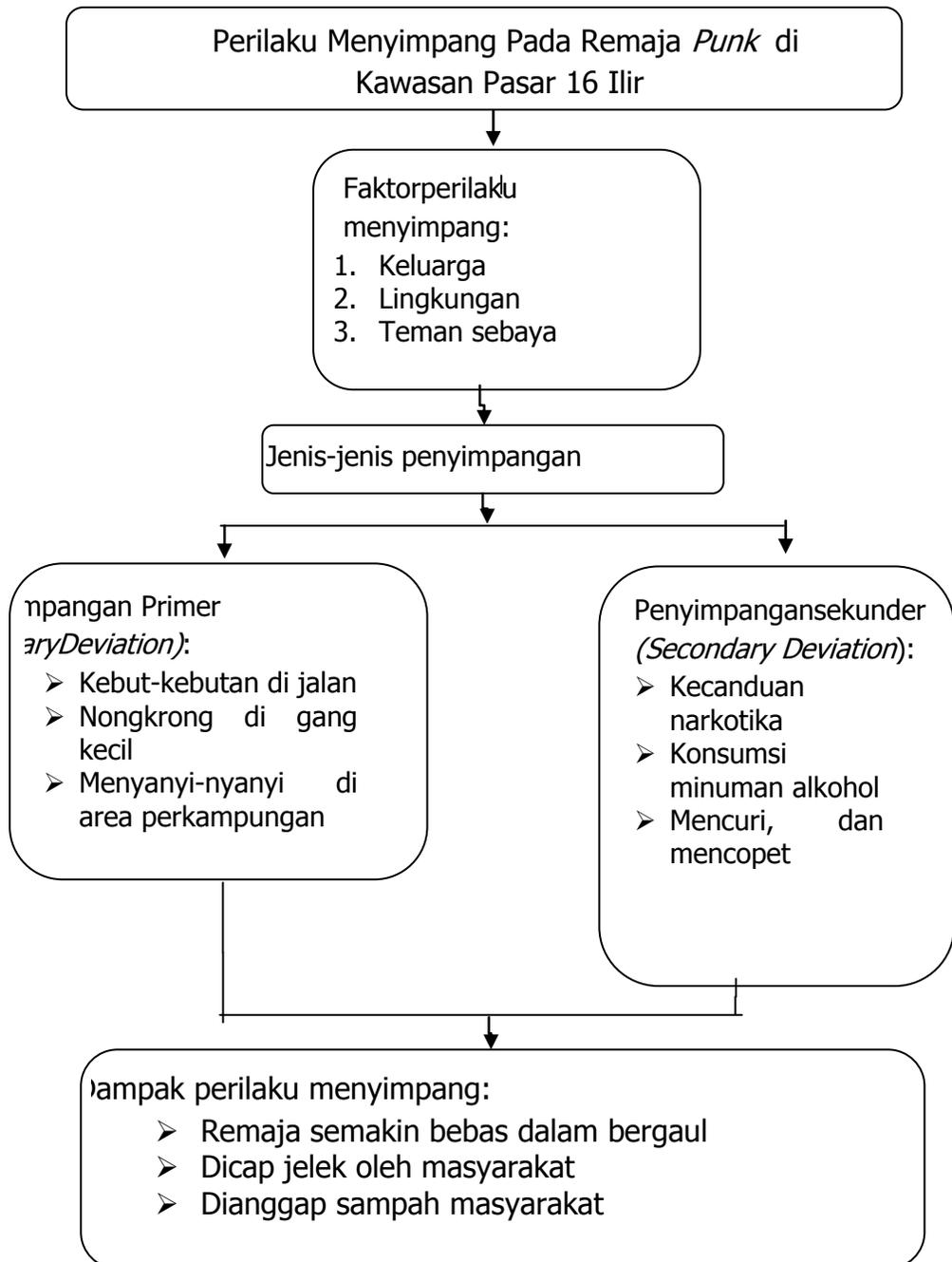
daerah bangau daerah veteran, daerah arah kantor DPR juga tak luput dari perkumpulan mereka, titik kedua yaitu simpang atau taman polda yang mereka sering mengamen dan berkumpul, tetapi semenjak pembangunan dan seringnya aparat hukum melakukan razia terhadap kelompok *Punk* di daerah polda mereka lambat laun pindah dan menyebar ke beberapa titik kota yaitu pasar 16, daerah Sekip, Terminal Perum, daerah Gembira, tetapi tempat perkumpulan atau tempat wajib bagi mereka berkumpul ialah Kawasan pasar 16 deretan kuliner, mereka memilih pasar karena disana lah ada keramaian dan pusat jual beli masyarakat Palembang dan disanalah mereka melakukan aktivitas mengamen dan sekedar berkumpul bersama anggota lain (Wawancara Tanggal 18 Agustus 2017).

Aktivitas yang mereka lakukan jika berkumpul ialah mengamen, beryanyi-nyanyi, bersendau gurau, bahkan minuan minuman keras, uang yang mereka dapat dari mengamen mereka kumpulkan untuk membeli minuman. Dan parahnya lagi Komunitas Punk di kota Palembang juga dikenal urak-urakan dan terkesan kotor dengan baju lusuh yang selalu dikenakan (Observasi Tanggal 18 Agustus 2017). Tidak hanya itu mereka juga sering melakukan tindakan kriminal yang melanggar hukum ialah mencuri handphone, mencuri rokok di warung-warung kecil, mencuri Bir di indomaret bahkan mencuri laptop di daerah rumah susun.

Tetapi ada sisi positif juga yaitu mereka mempunyai semangat kemandirian dan rasa

kebersamaan yang erat bahkan jika salah satu dari mereka mempunyai masalah anak punkers saling merangkul juga memberi suport dan tidak hanya itu mereka juga sering melakukan kegiatan amal seperti pada bulan ramadhan kemarin mereka membagikan takjil untuk pengendara yang melewati daera DPR tidak hanya itu mereka juga berkarya dengan cara menyablon baju dan meneria sabon baju dari beberapa rumah makan untuk para pegawainya, membuat masker dari bahan kain lalu disablon, mebuat stiker band,dan masih banyak lagi (Wawancara 18 Agustus 2017).

## 2.3 Kerangka Pikir Penelitian



## 2.4 Perspektif Islam Mengenai Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang dapat juga diartikan perbuatan-perbuatan yang menyalahi ketentuan, ketetapan atau aturan-aturan yang sudah ditetapkan. Menurut ajaran islam, perbuatan salah atau menyimpang ialah perbuatan atau perilaku yang bertentangan dengan aturan-aturan pedoman agama islam yaitu : Al-Qur'an dan As-Sunah. Islam adalah agama rahmatan lil `alamin, yakni sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam. Itulah misi utama yang dibawa oleh ajaran Nabi Muhammad Saw. Kehadiran agama islam adalah untuk menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran, sesuai dengan nilai-nilai kebenaran yang hakiki. Sebagaimana yang ada di dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 104:

وَمِنْكُمْ الَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى الْكُفْرِ وَالشُّرْكِ وَالْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقِينَ يُضِلُّونَ سَبِيلًا ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي الْقَوْمَ الْمُنَافِقِينَ

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung". (Ali Imran: 104)

Dari ayat di atas dikatakan bahwa kita diperintahkan oleh Allah memerintahkan orang yang beriman untuk menempuh jalan yang berbeda, yaitu

menempuh jalan luas dan lurus serta mengajak orang lain menempuh kebajikan dan makruf. Tidak dapat disangkal bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang, bahkan berkurang, bahkan terlupakan dan hilang jika tidak ada yang mengingatkannya atau tidak dia ulang-ulangi mengerjakannya. Di sisi lain, pengetahuan dan pengamalan saling berkaitan erat, pengetahuan mendorong kepada pengalaman yang terlahir dan meningkatkan kualitas amal sedang pengamalan yang terlihat dalam kenyataan hidup merupakan guru yang mengajar individu dan masyarakat sehingga mereka pun belajar mengamalkannya (Shihab, 2003:208). Karena pada dasarnya setiap manusia yang terlahir di bumi terlahir fitrah sebagaimana sabda Rasulullah yang berbunyi:

*Artinya "Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka bapaknyalah yang menjadikan ia yahudi, atau nasrani, atau majusi (HR. Bukhori).*

Maksud dari hadist diatas bahwa setiap manusia itu pada dasarnya terlahir secara fitrah bersih tanpa dosa orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab dengan akhlak dan perilaku anaknya. Yahudi atau Nasrani anaknya tergantung dari orang tuanya, pembinaan dari orang tua adalah faktor terpenting dalam memperbaiki dan membentuk generasi yang baik. Begitupun dengan kerusakan moral pada remaja juga tidak terlepas dari kondisi dan suasana keluarga. Keadaan keluarga yang kacau dapat memberikan pengaruh yang sangat negatif bagi anak yang sedang

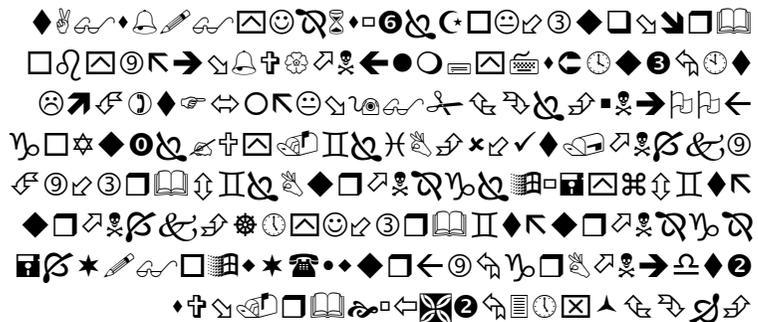
atau sudah menginjak masa remaja. Karena, ketika mereka tidak merasakan ketenangan dan kedamaian dalam lingkungan keluarganya sendiri, mereka akan mencarinya ditempat lain. Sebagai contoh pertengkaran antara ayah dan ibu yang terjadi, secara otomatis akan memberikan pelajaran kekerasan kepada seorang anak. Bukan hanya itu, kesibukan orang tua yang sangat padat sehingga tidak ada waktu untuk mendidik anak adalah juga merupakan faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku pada remaja. Pembentukan kepribadian pertama kalinya akan berawal dari keluarga karena proses sosialisasi yang di alami oleh individu untuk membentuk kepribadiannya itu berawal dari keluarga karena sebagai penentu bagi perkembangan dan pembentukan kepribadian seorang anak selanjutnya kekerasan (dalam Mantiri, 2014:5). Sebagai mana dalam al-qur'an surat at-tahrim ayat 6 yang berbunyi:

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang

*kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."* (Q.S AT-Tahrim : 6)

Maksud dari tafsir ayat di atas memberi tuntunan kepada kaum beriman bahwa : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kamu, antara lain dengan meneladani Nabi dan pelihara juga keluarga kamu yakni istri, anak-anak, dan seluruh yang berada di bawah tanggung jawab kamu dengan mendidik dan membimbing mereka agar kamu semua terhindar dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia yang kafir dan juga batu-batu antara lain yang dijadikan berhala-berhala. Di atasnya yakni yang menangani neraka itu dan bertugas menyiksa penghuni-penghuninya adalah malaikat-malaikat yang kasar-kasar hati dan perlakuannya. Hal tersebut menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula di rumah(Shihab, 2003:176).

Allah Swt telah menjelaskan kepada hamba-hamba-Nya, bahwa setan akan senantiasa menghalangi manusia dari jalan-Nya yang lurusAllah Swt.



*Artinya: Ia (Iblis) menjawab, "Karena Engkau telah menghukum saya telah sesat, pasti saya akan selalu menghalangi mereka dari jalan-Mu yang lurus. Kemudian pasti saya akan datang mereka dari depan, dari belakang, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur." (Q.S Al-A'raf: 16-17)*

Sejak keistimewaan manusia diperlihatkan Allah kepada para malaikat, termasuk kepada iblis, sejak itu kebencian iblis kepada Adam As, tertancap jauh kedalam hatinya dan itu semakin menjadi-jadi, baik terhadap Adam As, maupun anak cucunya setelah ia terkutuk akibat keengganannya sujud. Bahkan setelah mengetahui bahwa ia mendapatkan kesempatan hidup sapa hari kebangkitan maka tanpa segan atau malu ia iblis berkata sapa bersumpah, disebabkan karena engkau telah menyesatkan aku, yakni telah mewujudkan keesatan dan kepercayaan yang menyangkut kebatilan dalam jiwa saya, maka akui benar-benar akan duduk berkonsentrasi selama masa penanggulangan itu menghadapi dan menghalang-halangi mereka di jalan-Mu yang lurus (Shihab, 2003:41). Manusia merupakan makhluk berketuhanan sudah sewajarnya untuk menjalankan segala perintah Allah agar tidak terjerembab ke jurang nista, menempuh jalan-jalan sesat. Itulah penyimpangan: saat manusia menyelisihi jalan Allah Swt yang lurus, menempuh jalan-jalan setan.

Dari Abdullah bin Mas'ud Ra, ia menuturkan, Rasulullah Saw menggarut sebuah garis bagi kami. Lantas, beliau bersabda, 'Ini jalan Allah Swt. Kemudian beliau menggarutkan beberapa garis di

sebelah kanan dan kiri garis tadi. Setelah itu beliau bersabda, 'Dan ini jalan, yang masing-masing jalan tersebut, setan mengajak kepadanya.' Rasulullah Sawpun membacakan ayat,

*"Dan sungguh inilah jalan yang lurus, maka ikutilah oleh kalian jalan yang lurus itu'."* (HR. Ibnu Hibban. Asy-Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani menyatakan hasan dalam *al-Misykah* 1/59)

Maka dari itu, perilaku menyimpang bisa didefinisikan sebagai perilaku yang menyelisihi jalan Allah Swt yang lurus dan menempuh jalan lain yang ekstrim(berperilaku berlebihan atau perilaku bermudahan), bisa dalam perkara syahwat maupun syubhat (pemikiran rancu), meninggalkan yang wajib, melakukan yang diharamkan, dan berbuat bid'ah.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang

yang dialami subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014:6). Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan data tersebut berasal dari masalah wawancara, observasi serta dokumentasi. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2014:5), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2014:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Pertimbangan penulis menggunakan penelitian ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013:24), karena masalah penelitian belum jelas, dan bertujuan untuk memahami makna dibalik data yang tampak karena gejala sosial yang sering tidak bisa dipahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang. Setiap ucapan dan perilaku seseorang memiliki makna tertentu.

### **3.2 Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2014:157), bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam :

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari subjek atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer merupakan data yang sangat dibutuhkan untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini. Data primer yang di dapat dalam penelitian ini ialah dari empat subjek yang di wawancarai di waktu dan tempat yang berbeda hasil dari wawancara tersebut ialah dirangkum dan ditulis pada hasil wawancara yang di dapat oleh peneliti.

Untuk penentuan informan penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, maka subjek penelitian dikhususkan pada remaja *Punk* Adapun kriteria subjek dalam penelitian adalah :

1. Remaja usia 18-21 tahun
2. tergabung dalam anak *Punk* kota Palembang

3. Bertempat tinggal di kota Palembang
4. Aktif dalam pergaulan *Punk*
5. Menganut agama islam

Kriteria ini dipilih untuk lebih memudahkan dan memfokuskan penelitian di tempat tersebut. Penentuan subyek dilakukan peneliti dengan menggunakan kriteria yang telah disebutkan di atas. Hal tersebut dilakukan agar peneliti lebih mudah dalam melakukan penelitian.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebagai data pendukung seperti literatur, buku-buku catatan harian dan dokumentasi subjek yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer, agar penelitian ini dapat menghasilkan data yang lebih akurat. Sedangkan data sekunder ialah data yang di dapat atau digali oleh peneliti pada subjek pendukung baik dari keluarga dan teman-teman subjek.

Untuk memilih subjek tersebut, berikut merupakan kriteria subjek yang peneliti gunakan :

**Tabel**  
Informan

Informasi yang ingin diperoleh	Informan	Jumlah
1. Mengetahui & menggambarkan apa itu Remaja Punk dan alasan mereka masuk pada komunitas Punk.	a. Remaja yang	4 orang

2. Mengetahui & menggambarkan dampak yang ditimbulkan dari pergaulan yang dilakukan remaja pada komunitas Punk	masuk dalam komunitas Punk  b. teman-teman sesama komunitas Punk	2 orang
--	--	---------

(Sumber: Anak-anak *Punk* dan remaja yang bergabung pada komunitas di kota Palembang)

Lokasi yang dilakukan untuk penelitian terdapat di Kawasan pasar 16 Ilir yang terfokuskan di barisan pusat kuliner paling ujung. Dan wawancara dilakukan di tempat dan waktu yang berbeda.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2011:308). Menurut Poerwandari, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain-lain.

Marshall dan Rossman (dalam Poerwandari, 2013:222), mengungkapkan bahwa hal penting yang dapat meningkatkan generabilitas dan kredibilitas penelitian kualitatif adalah melakukan triangulasi.

Triangulasi mengacu pada upaya mengambil sumber-sumber data yang berbeda, dengan cara berbeda, untuk memperoleh kejelasan mengenai suatu hal tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan teknik, wawancara, observasi, dan metode *library reserach* (studi pustaka).

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2011:186).

Banister, dkk (dalam Poerwandari, 2013:146) mengatakan, wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan juga oleh Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2011:186) antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

b. Observasi

Menurut Nawawi & Martini (dalam Sugiyono, 2013:203) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku

manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila di dukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (dalam Sugiyono, 2013:326). Data dokumentasi yang akan digunakan adalah berupa hasil foto, kartu pelajar, maupun recorder kegiatan baik ketika wawancara maupun ketika observasi.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja pada data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2011:248).

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis dilakukan dengan menorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting

yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang akan disampaikan kepada orang lain (dalam Sugiyono, 2013:332).

Miles dan Huberman menyebutkan bahwa aktivitas dalam analisis data mencakup *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan melakukan penyajian data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan pembuktian (*verification*). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan

masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (dalam Sugiyono, 2013:334).

Selanjutnya ada beberapa tahapan analisis data kualitatif menurut Janice McDrury, yaitu sebagai berikut:

- a. Membaca atau mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
- b. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari kata.
- c. Menuliskan "model" yang ditemukan.

Koding yang telah dilakukan (Moleong, 2011:248).

### **3.5 Keabsahan Data**

Adapun rencana pengujian keabsahan data yang akan peneliti lakukan yaitu uji kredibilitas data. Penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari penelitian nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: *pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. *Kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang terjadi. Adapun rencana untuk melakukan uji kredibilitas ini yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan,

wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

## 2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber (triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber) dengan berbagai cara (triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan cara mengecek antara hasil wawancara dengan hasil observasi), dan berbagai waktu (dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda).

## 3. Mengadakan *Member Check*

*Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Moleong, 2011:324).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Orientasi Kancan**

##### **4.1.1 Sejarah Pasar 16 Ilir**

Pasar 16 mempunyai nilai sejarah bagi masyarakat kota Palembang, diperkirakan mulai berkembang pada pertengahan abad ke-19. Aktivitas perdagangan umumnya berasal dari daerah uluan (hulu Sungai Musi) yang membawa hasil bumi, terutama buah, sayuran, dan kebutuhan lainnya dengan menggunakan perahu kajang, yaitu sejenis perahu kayu dengan semacam rumah-rumahan di bagian belakang sebagai tempat beristirahat. Pasar 16 sering dikenal juga dengan sebutan pasar tengkuruk karena gedung-gedung atau tokonya tampak bersejajar menghadap tepian Sungai Tengkuruk, yang kala itu tepiannya masih menampakkan tangga raja. Pedagang yang memanfaatkan lokasi ini terutama bangsa Arab, India dan Cina. Hingga kini, masih banyak di temui bangunan berasi tektur Eropa, Timur Tengah dan Cina di lokasi Pasar 16 Ilir.

Saat ini pasar 16 ilir merupakan pusat perdagangan yang sangat penting di kota Palembang. Selain tempatnya yang strategis, pasar ini mempunyai bangunan utama yang megah dan ratusan Ruko yang menjual beraneka ragam barang dagangan ([Www.epalembang.com](http://www.epalembang.com)) Sebagai daerah perdagangan, dibangunlah pertokoan dan perkantoran di sepanjang tepian Sungai Tengkuruk. Seperti lazimnya perkembangan pasar saat ini, perdagangan di Pasar 16 Iilir berawal dari "pasar tumbuh", yang terletak di tepian Sungai Musi (sekarang Gedung Pasar 16 Iilir Baru hingga Sungai Rendang, Jl Kebumen).

Pola perdagangan di lokasi itu, setidaknya hingga awal 1900-an, dimulai dari berkumpulnya pedagang "cungkukan"(hamparan), yang kemudian berkembang dengan pembangunan petak permanen. Pasar 16 ilir terkenal dengan banyaknya toko-toko emas, pusat penjualan baju-baju bekas yang di import dari luar negeri dan yang terpenting adalah sebagai pusat grosir di Kota Palembang, tidak heran jika harganya jauh lebih murah di banding pasar-pasar yang lain ([www.epalembang.com](http://www.epalembang.com)).

Geliat perekonomian 16 Iilir dan sekitarnya sesungguhnya sudah dimulai sejak Kimas Hindi

Pangeran Ario Kesumo Abdulrohim memindahkan pusat kekuasaan dari 1 Ilir yang dibakar habis oleh VOC tahun 1659 ke Kuto Cerancang (kini kawasan Beringin Janggut, Masjid Lama dan sekitarnya) pada tahun 1662. Denyut perekonomian itu makin terasa saat cucu Kimas Hindi Sultan pertama Palembang yang bergelar Sultan Abdurrahman Khalifatul Mukminin Sayidul Imam yaitu Sultan Mahmud Badaruddin Jayo Wikramo memindahkan keraton ke Kuto Kecik, seiring pembangunan Masjid Agung pada tahun 1738.

Kawasan itu pun menjadi pemukiman tepian sungai, dengan sistem budaya tepian sungai (riverine culture) yang dianut rakyatnya. Sungai Tengkuruk dan Sungai Rendang yang bermuara ke Sungai Musi ersama Sungai Kapuran menjadi "benteng" bagi Masjid Agung dan Keraton Kuto ([www.palembangdalamsketsa.com](http://www.palembangdalamsketsa.com)).

#### **4.1.2 Visi dan Misi Dibangun nya Pasar 16 ilir Palembang**

Adapun Visi :

Pasar Bersih Yang Aman dan Nyaman Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Daerah serta Masyarakat Kota Palembang.

MISI:

1. Menciptakan pasar yang bersih,
2. Menciptakan pasar yang aman,
3. Menciptakan manajemen pengelolaan pasar yang profesional dan transparan,
4. Meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat Kota Palembang.

## **4.2 Persiapan Penelitian**

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mempersiapkan instrument pengumpulan data yang berfungsi sebagai alat ukur untuk mengungkap aspek-aspek yang hendak diukur. Instrument yang digunakan peneliti berupa panduan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dibuat berdasarkan landasan teori-teori terkait dengan Perilaku Menyimpang Remaja Punk di kawasan pasar 16 Ilir Palembang

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yaitu (AM,M,MF,AA) dan informan pendukung berjumlah 2 (dua) orang jadi jumlah keseluruhan informan 6 (enam) orang. Informan diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel diambil berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu. Pelaksanaan penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan

dokumentasi mengenai Perilaku Menyimpang *Punk* di Kawasan Pasar 16 Ilir Palembang

### **4.3 Pelaksanaan Penelitian**

- 1) Meminta izin dengan subjek yang merupakan anggota Anak *Punk* untuk kesediannya di wawancarai dan di observasi, dalam hal ini meminta izin pada keempat subjek bertujuan untuk memastikan kesediannya menjadi subjek penelitian agar bisa melakukan wawancara dan observasi dengan tujuan mendapatkan data dengan benar dalam pelaksanaan penelitian.
- 2) Membangun hubungan baik atau *rapport* kepada subjek
- 3) Mempersiapkan guide wawancara sebelum kelapangan
- 4) Mengatur janji kepada subjek untuk melakukan wawancara
- 5) Merahasiakan data yang diperoleh pada saat penelitian sehingga kerahasiaan subjek tetap terjaga
- 6) Menjaga privasi subjek seperti keinginannya agar pengalaman-pengalaman pribadinya tidak

disebarluaskan kepada pihak lain yang tidak berkepentingan

b. Tahap Pengelolaan Data

Pengolahan data disesuaikan dengan teknik analisis data, dimulai dari mereduksi data, menyajikan data, dan mengambil sebuah kesimpulan dan verifikasi. Deskripsi temuan tema-tema hasil pengalaman informan akan dijabarkan dengan kerangka berpikir yang runtut, dengan tujuan untuk mempermudah memahami dinamika dari aspek-aspek yang diteliti.

## **4.4 Hasil Temuan Penelitian**

### **4.4.1 Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan saat mengobservasi di tempat tongkrongan subjek ditemukan beberapa kegiatan atau aktifitas yang dilakukan subjek, kemudian peneliti rangkum sebagai berikut :

a. Subjek AM

Pada tanggal 17 april 2017 pukul 15.34 WIB peneliti menemui subjek di kawasan kuliner pasar 16 Ilir Palembang, disana subjek memperkenalkan peneliti dengan beberapa teman subjek yang berjumlah 5 orang,

disana peneliti memperhatikan mereka, dihadapan mereka ada minuman "Tuak" beberapa batang rokok, dan kuah pindang, mereka menyebut kuah pindang itu sebagai bilasan atau selingan sambil minum, setelah memperhatikan semata, subjek menyampaikan maksud kedatangan peneliti, ada dari beberapa teman subjek yang antusias tetapi ada juga teman subjek yang masa bodoh, setelah sudah menyampaikan maksud dan tujuannya, selang berapa waktu sekitar pukul 16.43 WIB peneliti berpamitan dengan subjek dan teman-temannya (Lampiran 1).

Lalu pada tanggal 22 april tepatnya hari sabtu malam minggu subjek menemui subjek AM di pasar 16 lagi sekitar pukul 17.00 WIB sengaja agak sore karna peneliti ingin mengikuti kegiatan malam minggu subjek AM, malam minggu memang malam wajib berkumpul bagi anak punk tutur salah seorang anggota punk lainnya (Lampiran 2), memang disana agak banyak anggota punk lainnya dan juga ada perempuan sekitar 5 orang, mereka menyebut diri mereka "*ladies*" punk, dan ketinggalan dihadapan mereka masih ada minuman Tuak, rokok, dan kopi, disudut kanan, peneliti mendengar sayu anggota lain berbisik-bisik membicarakan tentang obat yang biasa mereka beli di

pasar. Lalu ada beberapa teman subjek datang dari mengamen, dan hasil mengamen mereka letakan ditengah dan anggota lain mengeluarkan uang mereka ada yang seribu, duaribu, setelah uang terkumpul salah satu dari mereka berangkat membeli minuman tuak yang hampir habis karna digilir.

b. Subjek M

Pada tanggal 25 januari peneliti menghampiri subjek di rumah subjek di kertapati, waktu peneliti datang dan disambut hangat oleh keluarga subjek, peneliti datang kerumah subjek pukul 11.30 WIB disana subjek memperkenalkan peneliti kepada keluarganya, subjek tinggal bersama ibu, kakak perempuan dan kakak laki-lakinya disana peneliti mengobrol ringan bersama subjek, jam makan siang tiba, subjek mengajak peneliti makan bersama, tetapi peneliti menolak, tapi ibu subjek memaksa, lalu peneliti tidak bisa menolak, selesai makan siang peneliti berpamitan pulang, dan subjek ingin ikut ke Pasar 16 ingin nongkrong (Lampiran 3).

Pada tanggal 16 february peneliti menemui subjek lagi, disana terlihat subjek AM juga dan subjek AM hanya tersenyum melihat kedatangan peneliti, sama seperti kegiatan di tuliskan pada subjek AM mereka msih berkumpul di pasar 16 daera kuliner, dan di hadapan

mereka juga terdapat minuman tuak rokok dan 2 orang dari beberapa mereka menyudut dan secara sembunyi-sembunyi melinting ganja, dan setelah lintingan itu selesai, secara bergilir mereka menghisapnya.

c. Subjek MF

Pada tanggal 9 mei pukul 13.39 wib, peneliti menemui subjek Mf di pasar 16, disana peneliti bertemu dengan subjek AM, dan mengobrol ringan sebentar, tak banyak yang peneliti perhatikan karna kegiatan mereka setiap harinya sama mulai dari mengamen, minum, benryanyi-nyanyi, dan tertawa saja, lalu karna tidak ada hal yang perlu diamati lagi peneliti izin pamit dengan subjek untuk pulang.

d. Subjek AA

Peneliti mengenal subjek AA dari beberapa kali pengamatan yang dilakukan peneliti, peneliti lalu meminta dikenalkan ke subjek AA dari subjek M lalu peneliti menyampaikan maksud dan tujuan dari peneliti, dan dengan tangan terbuka subjek bersedia menjadi subjek keempat peneliti, dan pada tanggal 15 september pukul 15.00 wib, peneliti menemui subjek AA

dikontrakan subjek, di rusun blok 25, lalu peneliti masuk di ruangnya, kamarnya kecil, memang muat untuk sendiri, disana peneliti melakukan pengamatan, terlihat dikamar subjek banyak lintingan bekas rokok, kotak rokok, beberapa sepatu boots yang berserakan, dan tumpukan baju kotor, tak selang beberapa waktu, ada yang mengetuk pintu, dan yang datang yaitu pacar subjek dengan membawakan makanan siang, air es dan sebungkus rokok, sambil menghisap rokok subjek ngobrol bersama peneliti dan pacarnya.

Pada tanggal 23 pukul 16.30 WIB September peneliti sudah janji dengan ke 4 subjek untuk ikut dalam acara mereka di cafe 4sore, kebetulan malam itu malam minggu, kadang setiap malam minggu beberapa diantara mereka mengadakan acara musik, bazar aksesoris, dan berkumpul untuk membahas hal sederhana, peneliti mengikuti kegiatan subjek AA,MA,M,MF memang mereka tak selalu bersama tapi mereka saling duduk nongkrong di tempat yang sama,jam menunjukkan pukul 19.00 wib acara pun dimulai peneliti hanya melihat dari kejauhan, peneliti melihat subjek AA menonton bersama pacarnya,subjek M lebih duduk manis, subjek AM sibuk membeli minuman untuk teman-temannya dan subjek MF sudah

menyudut kebelakang untuk melinting ganja. Setengah acara sekitar pukul 20.30 WIB Peneliti berpamitan pulang dengan subjek M dan meminta sampaikan salam dengan subjek AM, AA, dan MF karna peneliti tidak mau mengganggu mereka yang lagi asik menonton acara musik.

#### **4.4.2 Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan pada empatinforman remaja anggota *Punk* yang melakukan Perilaku Menyimpang ditemukan tema-tema yang peneliti rangkum menjadi tujuhtema, sebagai berik

#### **Tema 1 : Latar Belakang Subjek**

##### **a. Subjek AM**

Subjek bernama AM, umur subjek baru 19 tahun, dan alamat subjek di kertapati, subjek dibesarkan dengan ayah yang mempunyai banyak istri, subjek disini tinggal bersama nenek subjek dan adik kandung subjek. Ayah subjek mempunyai banyak istri dan baru-baru ini ayah subjek menikah lagi. Ibu kandung subjek berada di sekayu, tetapi subjek tidak pernah bertemu dengan ibunya sejak dia umur sekitar 10 tahunan, tetapi sempat

terdengar oleh subjek ibunya mencarinya, dan sekitar bulan November subjek ingin menemui ibunya di sekayu.

Berikut petikkan wawancaranya :

*"...Namo aku ni AM yuk ... umur baru 19 taon yuk, aku tinggal di kertapati ... aku disini tinggal dengan nenek aku samo adek aku yuk, ... , bini bapak aku banyak yuk, ini be baru bebini lagi"***[S1,W1: 10-14]**

b. Subjek M

Subjek bernama M, dia bertempat tinggal di kertapati, dan subjek mempunyai saudara kembar dan beberapa saudaranya tetapi saudara perempuannya sudah janda dan mempunyai anak satu, sedangkan kakak subjek yang tinggal serumah dengan nya tidak mempunyai pekerjaan tetap jadi hanya ibu subjek yang menjadi tulang punggung keluarga subjek ibu subjek bekerja sebagai buruh cuci dan sering dipanggil tetangga untuk membersihkan rumahnya, umur subjek 18 tahun dan sekarang lagi mencari pekerjaan setelah lulus SMA subjek tidak melanjutkan kuliah tetapi langsung bergabung dengan *Punk*. Subjek juga menuturkan dan mengakui bahwa pergaulan yang dia ikuti itu salah.

Berikut petikkan wawancaranya :

*"...Namo lengkap aku Cuma M yuk tek kepanjangan"*

**[S2,W1:90-93]**

*"...Aku ni anak ke 5 yuk, ... ,aku disini tinggal dengan wng tuo aku yuk dengan kk samo ayuk aku"*

**[S2,W1:195-200]**

*"...Aku tinggal dikertapati yuk di ... Masih kecil akuni yuk 18 taon umur aku ni, pergaulan aku bae cak uong besak".* **[S2,W1:203-207]**

c. Subjek MF

Subjek bernama MF, umur subjek 19 tahun. Subjek hanya 2 bersaudara tetapi yang satunya sudah meninggal disini subjek tinggal bersama neneknya, karna ibunya di Bangka, ibu subjek menikah lagi sedangkan ayah kandung subjek sudah lama meninggal, jadi subjek dibesarkan oleh ayah tirinya tetapi subjek menurukan soal kebutuhan dan keperluan subjek selalu dipenuhi oleh ibu subjek dan setahun sekali kadang subjek menjenguk ibunya di Bangka. Subjek menurukan banyak sanak saudara yang dia miliki di Palembang, karna itulah subjek tinggal menetap di kota Palembang, tetapi sesekali dia sering melihat ibunya dan berkunjung ke Bangka.

Berikut petikkan wawancaranya :

*"...Namo aku MF yuk ... umur aku 19 taon ... disini aku tinggal dengan nenek aku yuk, wong tuo aku di kepulauan Bangka, banyak keluarga aku disini yuk, aku 2 beradek yuk tapi yang*

*sikoknyo lah meninggal jadi aku tinggal dewean”*  
**[S3,W1:363]**

d. Subjek AA

Subjek bernama AA, subjek bertempat tinggal di gandus, tetapi subjek mengontrak rumah di rusun blok 25 dengan pacarnya, alasan subjek mengontrak rumah karna lebih dekat dengan tempat tongkrongandan lebih mudah menjangkau menggunakan angkot, subjek tinggal bersama pacarnya dirumah susun, keseharian subjek juga dihabiskan dengan nongkrong dan berkumpul bersama teman sesama anak *Punk*. Subjek juga menuturkan alasan dia tidak betah dirumah karna kondisi keluarga yang berantakan dan sang ayah hanya sibuk dengan pekerjaan nya dan istri barunya. Begitu pula sang ibu yang juga sibuk dengan keluarga barunya yang mungkin sudah lupa dengan subjek, itulah salah satu alasan mengapa subjek lebih nyaman hidup jauh dari orang tua, subjek merasa kesepian berada dirumah, maka dari itu subjek memilih mengontrak rumah, dan subjek membayar kontrakannya dengan cara pulang kerumah untuk meminta uang dengan ayah subjek, lalu subjek pergi lagi. Jadi bisa disimpulkan subjek pulang kerumah hanya meminta uang untuk keperluan dia dan untuk membayar kontrakan.

Berikut petikkan wawancaranya :

*"...Men namo lengkap aku AA biaso budak-budak mangel aku A mbak" [S4,W1:485]*

*"...Aku tinggal digandus mbak, tapi aku ngontrak dirusun dengan cowok aku, men wong tuo lah pisah galo, ... yo tentang keluarga aku yang berantakan tentang keluarga ayah aku yang sibuk dengan istrinya baru ibu aku sibuk dengan lakinyo yang baru" [S4,W1:489-495]*

Keempat subjek masih terbilang masih remaja, seperti yang dikemukakan subjek AM umurnya masih 19 tahun dan AM tinggal bersama neneknya, sedangkan subjek M yang berumur 18 tahun dengan keadaan ayah yang berada di penjara dan ibu menjadi tulang punggung keluarga, lain hal nya dengan subjek MF yang jauh dari ibunya, dan ayah subjek juga sudah meninggal, sedangkan subjek AA tinggal sekota dengan orang tua tapi tidak tinggal serumah dengan orangtuanya. Hal ini didukung oleh penuturan informan tau BO selaku teman satu tongkrongan subjek dan SW ibu dari subjek M.

Berikut petikan wawancara:

*"Keluarga AM juga broken home, bapaknyo di kertapati dengan dio tulah, ibunya dk tau dimano, rumahnya di kertapati dek dio dengan neneknyo disini" [IT,BO:484-487]*

*"Keluarga M ado, bapaknyo sekolah di pakjo maknyo dirumah, itulah dek dk banyak tau aku tentang keluarga dio" [IT,BO:545-547*

*"MF tinggal dengan neneknyo, ibunyo men dak salah dibangka dengan bapak tirinyo" [IT,BO:559-560]*

*"AA Broken home jugo, rato-rato budak punk ni ado masalah galo dengan keluarga bapaknyo bebini lagi, mamaknyo kawen lagi" [IT,BO:588-590]*

*"Ay bapak M di pakjo oleh kasus sabu" [IT,SW:738]*

Dan didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap subjek M pada tanggal 25 januari pukul 11.30 WIB yang mendatangi rumah subjek, memang yang berada dirumah hanya saudara perempuan subjek, saudara laki-laki subjek dan ibu subjek, sedangkan ayah subjek M sedang dipenjara.

## **Tema 2 : Awal Mula Masuk Punk**

### a. Subjek AM

Awal subjek masuk ke dunia *Punk* di umur yang sangat belia yaitu 17 tahun, awalnya dia merasa takut dan segan untuk ikut berkumpul bahkan untuk melihat mereka saja subjek takut, dia memperhatikan kehidupan anak setiap hatinya dan cara mereka berpakaian dan cara mereka berteman kadang subjek bertanya dengan teman nya tentang anak *Punk* tersebut , dan mulai mencari tau tentang kehidupan mereka lalu subjek

memberanikan diri mengajak mereka ngobrol dan subjek merasa nyaman dan nyambung dalam bercerita bahkan bertukar pikiran, disana lah dia mulai mendalami dan mulai bergabung di dunia *Punk*. Tapi Salah satu alasan mengapa subjek bergabung dengan anak *Punk* karna ketidaknyamanan subjek berada dirumah karna dia merasa orang dirumahnya acuh tak acuh dan hanya mementingkan diri merka sendiri, karna itulah dia lebih memilih hidup dijalan tanpa ada yang mengatur dan merasa bebas ingiun melakukan apa saja.

Berikut petikkan wawancaranya :

*"...Pertamonyo nongkrong takot-takotlah, diajak kawan, dodok gabung, ... , be seram nian anak-anak punk ni, takot yuk ngeliat tattoo banyak , kopeng besak, teros diajak yuk e, na mulai kudalemi yuk ku perhatike edop mereka, diajak ngobrol, sharing-sharing dengan bareng nyambung lah yuk dengan aku"* [S1,W1: 50-57]

#### b. Subjek M

Awal subjek bergabung dengan kelompok ini mulai dari hanya melihat-lihat ketika subjek pulang sekolah, lalu dengan keseringan subjek memperhatikan mereka lalu subjek diajak ikut berkumpul jadi setiap subjek pulang sekolah subjek bukan langsung pulang tetapi langsung ke perempatan gang kecil untuk menemui teman barunya. dan itulah awal subjek ikut

kelompok *Punk* itu, dan rasa penasaran subjek mulai timbul lebih dalam dengan keseharian yang hanya santai, hura-hura bermain-main, benyanyi-nyayi, dari sana lah subjek memutuskan untuk ikut, dan mulai bergabung dengan mereka.

Berikut petikkan wawancaranya :

*"...Aku ni pertamo nyingok-nyigok yuk budak punk ni, galak balek sekolah lewat, rame nian, teros dipanggil oleh budak punk itu yuk, maraklah aku ni, kenalan-kenalan laju gabung cak itunah, penasaran yuk aku apolah gawe mereka ni"***[S2,W1:239-244]**

#### c. Subjek MF

Awal subjek mengetahui *Punk* dari segi musik dan band-band *Punk* karna menurut subjek banyak arti yang terkandung dalam setiap lirik lagu yang bergenre *Punk*, lalu subjek menjadi anak jalanan terlebih dahulu yang masih mencari jati diri juga subjek juga menuturkan menjadi anak jalanan yang baru dan mencari tau tentang *Punk*, dan ketika subjek mulai mengerti kehidupan *Punk* dan mulai merasa nyaman di *Punk* subjek memutuskan mulai menjadi anak *Punk*. Subjek masuk menjadi anak *Punk* pada umur 15 tahun.

Berikut petikkan wawancaranya :

*"...Pertamonyo aku tau dengan punk yuk ee, dengan music, teros turun ke jalanan, ..."* **[S3,W1:385-391]**

*"...Yo pertamonyo nganjil dulu (anak jalanan) barulah mulai ngerti tentang Punk ini yuk Umur 15an lah yuk.."* **[S3,W1:393-397]**

d. Subjek AA

Awal subjek masuk ke *Punk* karna dia mencari kebebasan yang tidak dia dapat dirumah rasa kesal dan rasa marah masih tersimpan dihati subjek akibat perceraian orang tuanya, diusia 15 tahun subjek mulai mencari tahu apa itu *Punk*, rasa takut juga ada pada diri subjek untuk mengetahui tentang kehidupan mereka, tetapi subjek memberanikan diri dan mulai berkenalan dengan mereka, setelah subjek mengetahui kehidupan dan kebiasaan mereka, subjek merasa senang berada di posisi tersebut dan setelah dia merasa nyaman di *Punk* dia memutuskan untuk bergabung di *Punk*itu.

Berikut petikkan wawancaranya :

*"...Yo pertamonyo sih,yo aku cari kebebasan, ..., aku ni e aku ni penat dirumah jadi aku kenal dengan budak punk, jadi aku nanyo-nanyo, pertamonyo sih aku takot, ... magkonyo aku ngedalemi punk ini, oy lemak pas aku lah masok, penasaran aku ni tentang punk awalnya."* **[S4,W1:496-515]**

Dari ungkapan keempat subjek dapat disimpulkan bahwa subjek AM diajak teman bergabung, subjek M diajak anggota *Punk* lainnya, subjek MF karna ketertarikannya terhadap musik *Punk* dan ingin masuk dunia *Punk*, dan subjek AA lebih mencari kebebasan diluar rumah karna keluarga yang Broken Home. Hal ini di dukung juga dengan penuturan informan tau BO tentang awal keempat subjek mulai bergabung dengan *Punk*.

Berikut petikan wawancara

*"Men dk salah MF melok-melok kawan"*  
**[IT,BO:490]**

*"Yo M melok-melok caro budak baru tamat sekolah"***[IT,BO:530:531]**

*"Yo MF melok-melok jugo, samo dio jugo lebih ke musik punk"* **[IT,BO:563:565]**

*"Men AA ni penasaran pengen tau"* **[IT,BO:594]**

### **Tema 3 : Tanggapan Orangtua**

#### a. Subjek AM

Orangtua subjek sangat marah dan kecewa ketika mengetahui subjek masuk di komunitas *Punk* dan mulai mengukir tubuhnya dengan tatto, orang tua subjek juga menasehati kalau itu tidak ada gunanya hanya merusak diri dia sendiri, tetapi subjek menuturkan ayahnya tidak bisa berbuat apa-apa ketika mengetahui hal tersebut

Berikut petikan wawancara:

*"...Cak itulah, marah lah pasti pas bapak aku tau"***[S1,W1: 64-65]**

*"...Galak diomongke, berentilah gawe-gawe yang dak keruan itu, katek kemajuan, madaki dak biso berenti dari punk"***[S1,W1: 78-80]**

#### b. Subjek M

Orangtua subjek mengetahui ketika subjek masuk komunitas itu, reaksi orangtua subjek sangat marah karna dia menganggap subjek seorang perempuan dan tidak cocok atau tidak pantas masuk pada komunitas tersebut, tapi mereka tidak berbuat apa-apa hanya bisa marah dan sangat kecewa mengapa anak perempuan mereka seperti itu, apalagi ketika subjek mulai mengukir badanya dengan tato dan melubangi telinganya hingga bisa memakai pearcing, ibu subjek hanya bisa diam dan dan tidak bisa berbuat apa-apa.

Berikut petikan wawancara:

*"Yang pasti marah yuk, dak seneng nyingok aku cak itu apolagi aku anak betino , tapi apo boleh buat aku yang galak cak itu, mereka dkpacak buat apo-apo cuma biso marah bae"***[S2,W1: 54-56]**

*"Nemen yuk, uji mereka berentilah dak usah lagi gawe-gawe cak itu, lemaklah kau dirumah, begawe apo"***[S2,W1: 59-61]**

#### c. Subjek MF

Orang tua subjek memang terkejut melihat awal subjek menjadi anak jalanan lalu menjadi anak *Punk*, tetapi ibu subjek merasa tidak heran lagi dengan anaknya yang memilih masuk pada komunitas *Punk*, ibu subjek hanya bisa diam karna anaknya yang seperti itu, terlebih lagi tidak ada sosok ayah yang bisa membimbingnya, walaupun subjek mempunyai ayah tiri tapi sangat berbeda perlakuan seorang ayah kandung dan ayah tiri. Mau tidak mau ibu subjek menerima keadaan subjek yang lebih memilih hidup di *Punk* dibanding hidup bersama ibunya di Bangka.

Berikut petikan wawancara:

*"Lah biaso dio yuk mamak aku, Lah paham dio yang cak ini, tapi yo makmano diem bae dio"* [S3, W1: 85-86]

#### d. Subjek AA

Orang tua subjek sangat marah ketika tau subjek masuk *Punk*, bahkan kakak subjek juga merasa kecewa dengan pilihan subjek yang memilih hidup dijalan dibanding dirumah, bahkan orang tua subjek sempat memasukkan subjek ke pesantren untuk memberhentiakn subjek di *Punk*, tetapi subjek kabur dari pesantren tersebut dan memilih pergi ke Jakarta untuk menenangkan situasi dirumah dengan kepergian subjek dari pesantren.

Berikut kutipan wawancara:

*"...Ado, aku sempet di pesantren, yo lah aku minggat, yo lah aku berontak bukan kebebasan dari aku itu pegi ke Jakarta aku dak balek nunggu keadaan rumah baek, kakak aku kecewa nian mbak dengan aku, apolagi ayah aku"***[S4,W1: 555-559]**

Dari ungkapan ke empat subjek diatas, orang tua mana yang ingin anaknya terjun di dunia *Punk* yang dikenal sebagai dunia nakal, tetapi orang tua keempat subjek tidak bisa berbuat apa-apa, lain halnya dengan orang tua subjek AA yang berusaha memberhentikan subjek AA dari *Punk* dengan memasukan subjek ke dalam pesantren, tetapi subjek malah pergi kabur, itulah usaha orangtua AA yang memberikan yang terbaik untuk anaknya. Lain halnya dengan subjek MF yang orang tuanya menganggap biasa, sama seperti subjek MF dan subjek M yang orangtua mereka marah dan sedih ketika mengetahui anak mereka seperti itu tapi tidak ada usaha apa-apa dari orang tua mereka dan hanya sekedar diberi nasihat saja. Hal ini didukung oleh informan tau SW selaku ibu kandung dari subjek M.

Berikut petikan wawancara:

*"Sedih bae kado betino jadi anak punk tapi maknak makmno itulah kendak dio, aku jugo banyak*

*nak diurusi aku dewek yang nyari duet untuk rumah ini” [IT,SW:753-757]*

*”Yo pertamonyo dak tau tapi kelamoan ngapo dio ni jarang balek, kopeng ditendek besak, ini lah pasang tattoo pulok dipaha, nak marah dak pacak pengen anaknyo nian nak makitu” [IT,SW:760-765]*

*”Tau jugo, tapi yo makmano nak marah bapaknyo bae ado didalam” [IT,SW:767-768]*

## **Tema 4 : Keadaan Keluarga**

### a. Subjek AM

Subjek beranggapan keluarga nya hanya mementingkan diri mereka sendiri, itulah salah satu penyebab subjek merasa tidak nyaman tinggal dirumah, terlebih ketika ayah subjek mempunyai istri baru, dan bisa dibilang lebih muda dari ayahnya, subjek merasa marah, tetapi dibalik itu semua subjek juga menuturkan ayahnya sebisa mungkin memenuhi kebutuhan nya walaupun memang tidak sesempurna keluarga orang lain

Berikut petikan wawancara:

*”Keluarga e terlalu mentengke diri dewek yuk, dak peduli dengan anak” [S1,W1: 16-17]*

*”Yo cak itulah. Kadang dio usaha, adolah usaha nyo yuk kadang dikityo namonyo wongtuo yuk*

*nak ngasi yang terbaik untuk anak”[S1,W1: 20-23]*

*”Idak yuk, dari umur aku 8 taon mereka cere ... tapi ayah aku lah kawen lagi itu jugo dak mantap dirumah”[S1,W1: 28-30]*

#### b. Subjek M

Keadaan keluarga subjek hidup dengan ibu yang mencari nafkah, sedangkan ayah subjek mendepak dipenjara karna kasus narkoba lebih spesifikasinya shabu-sabu, jadi tulang punggung keluarga adalah ibu subjek, subjek dibesarkan dengan banyak kakak, dan subjek juga mempunyai saudara kembar, subjek menuturkan dia dibesarkan dikeluarga yang harmonis dulunya, sebelum ayahnya masuk penjara, dan subjek juga menuturkan soal kebutuhan ibunya sebisa mungkin berusaha memenuhi kebutuhan nya.

Berikut petikan wawancara:

*”Men bak yuk lagi sekolah di pakjo (penjara) kasus narkoba, men mak drumah yuk jadi buruh cuci tetangga, beres-beres rumah uong, apo ..., kadang jualan jugo”[S2,W1: 210-214]*

*”Insya allah berusaha yuk, Men mak ni yuk berusaha menuhi kebutuhan aku caro wng tuo yuk nak yang terbaik untuk anak”[S2,W1: 216-218]*

*”Harmonis tu idak cuman jadilah yuk walau bak dipenjara mak selalu ado, ...”[S2,W1: 221-225]*

#### c. Subjek MF

Subjek MF dibesarkan oleh keluarga yang broken home, ayah dan ibu subjek berpisah sejak subjek berumur 5 tahun, sejak saat itu subjek dibesarkan oleh ayah tiri karna masing-masing orang tua subjek sudah menikah lagi, sejak saat itu subjek tinggal bersama ayah tirinya dikepulauan Bangka, tetapi beberapa tahun berpisah ayah subjek meninggal dunia, dan soal kebutuhan subjek ibu subjek berusaha memenuhi kebutuhan subjek. Subjek juga menuturkan keharmonisan keluarga subjek yang cukup walau banyak kekurangan.

Berikut petikan wawancara:

*"Aku broken yuk, Cuma pisah bae, bapak aku meninggal yuk, ibu aku kawen lagi di Bangka sano"***[S3,W1: 64-66]**

*"Oh itu masih jugo, masih dkasi yuk aku duet oleh ibu aku, walau ibu aku Cuma ibu rumah tangga"***[S3,W1: 68-70]**

*"Harmonislah yuk, yo Cuma banyak kekurangan"***[S3,W1: 73-74]**

#### d. Subjek AA

Keadaan rumah subjek yang broken home menyebabkan subjek malas untuk pulang kerumah, dan subjek sampai sekarang tidak menerima perceraian orangtua mereka. Memang subjek tinggal bersama ayahnya tetapi karna subjek mengontrak bersama pacarnya

menyebabkan dia jarang pulang dan walaupun pulang itu hanya meminta uang dan melihat keadaan ayahnya saja. Subjek menuturkan dulu dia dibesarkan dikeluarga yang harmonis, tetapi setelah perceraian itu dia merasa tidak nyaman berada dirumah dan orang yang paling tidak menerima perceraian keluarga mereka ialah kakak kandung subjek dan subjek itu sendiri. Dan kebutuhan subjek sebisa mungkin dipenuhi oleh ayah subjek seperti memakai baju yang bagus, handphone yang mahal. Subjek menuturkan penyebab ayah subjek bercerai karna ayah subjek sering bekerja diluar kota dan itulah mungkin yang membuat ibu subjek merasa jenuh dan kurang perhatian dari ayah subjek.

Berikut kutipan wawancara:

*"Yo cak uji aku tadilah mb, wong tuo aku broken, ayah aku lah nikah lagi, ibu aku jugo lah nikah lagi, mereka lah sibuk dengan keluarga masing-masing, ..., dan aku tu dak terimo ado penganti ibu aku, dari situ aku berontak dengan mereka pisah ni"***[S4,W1: 516-525]**

*"Yo awalnya harmonis, ... , kakak aku paleng dak terino dengan perceraian ini"***[S4,W1: 538-540]**

*" Menuhi, dalam hal aku cak bebaju bagus, pengen lah aku punyo hape bagus, ... men wong tuo aku ni cerai semenjak ayah aku ni galak keluar kota, dak peduli dengan anak bini nyo, mungkin ibu aku jenuh, pengen perhatian, jadi dio berpaling ke lanang laen"***[S4,W1: 528-535]**

Dari ungkapan keempat subjek diatas dapat disimpulkan faktor keluargalah yang salah satu penyebab mereka berada dizona nyaman diluar rumah, perceraian orang tua memilih mereka mencari keluarga lain diluar dan keluarga tersebut yang memberi mereka perhatian seperti keluarga, kadang perceraian orangtua yang berdampak pada tumbuh kembang anak, inilah yang terjadi pada ketiga subjek peneliti, dan lingkungan juga mempengaruhi hal tersebut seperti yang terjadi pada subjek kedua, yang orangtua nya pengguna narkoba, karna subjek juga tinggal ditempat atau lingkungan para pengguna narkoba.Hal ini didukung oleh penuturan informan tau BO keempat subjek dan SW ibu subjek M.

Berikut petikan wawancara:

*"Keluarga nya juga broken home, bapaknyo di kertapati dengan dio tulah, ibunya dk tau dimano, rumahnya di kertapati dek dio dengan neneknyo disini" [IT,BO:484-487]*

*"Keluarga dio ado, bapaknyo sekolah di pakjo maknyo dirumah, itulah dek dk banyak tau aku tentang keluarga dio" [IT,BO:545-547]*

*"Dio tinggal dengan neneknyo, ibunya men dak salah dibangka dengan bapak tirinyo" [IT,BO:559-560]*

*"Broken home jugo, rato-rato budak punk ni ado masalah galo dengan keluarga bapaknyo bebini lagi, mamaknyo kawen lagi" [IT,BO:588-590]*

*"... aku jugo banyak nak diurusi aku dewek yang nyari duet untuk rumah ini" [IT,SW:753-757]*

## **Tema 5: Bentuk Perilaku Penyimpangan**

### a. Subjek AM

Subjek mengkonsumsi minuman alkohol seperti vodka, anggur merah, mention dan tuak yang mereka konsumsi setiap harinya, subjek juga menuturkan ia memakai ganja, dan sabu-sabu, tetapi kalau sabu subjek kurang, karna pendapat subjek sabu hanya membuat badan capek dan letih setelah mengkonsumsinya.

Berikut petikan wawancara:

*"...Aku konsumsi ganja yuk, men sabu aku kurang yuk, nyapeki badan bae pakek sabu aku jugo galak minum yuk kadang men ado duet AM, mention vodka tapi men tiap hari tuak yuk aku minum"[S1,W1: 69-74]*

*"... pernah maleng duet ayah aku, motor kujual, yang paleng neman lagi aku jual hape, tapi hapenyo hape dirumah itulah"[S1,W1: 109-112]*

### b. Subjek M

Subjek mengaku dia pernah mencuri di kos-kosan teman nya, dan subjek juga mengkonsumsi ganja, minuman alkohol baik itu AM, mention dan tuak yang mereka konsumsi setiap harinya, subjek menuturkan walaupun ayah nya seorang pemakai sahu,

tetapi dia tidak mengkonsumsi sabu, subjek juga menuturkan setiap harinya dia pasti dosis atau mengkonsumsi obat yang dampaknya bisa memabukkan.

Berikut kutipan wawancara:

*"...Pernah, maleng yuk tempat kawan"[S2,W1: 281-282]*

*"...Maleng itulah yuk, paleng yang aku galak makek ganja, men sabu idak aku yuk, minuman alkohol paleng cak itulah yuk, sikok lagi tiap hari tu pasti dosis yuk"[S2,W1: 284-287]*

*"Yo obat tulah yuk tapi dak katek yang jualan di apotik, obat khusus mabok nian yuk"[S2,W1: 289-290]*

#### c. Subjek MF

Subjek menuturkan dirinya pernah mencuri dan berkelahi di lingkungan dan subjek juga menuturkan bahwa dirinya pengguna obat-obatan, ganja, sabu dan minuman alkohol seperti tuak.

Berikut kutipan wawancara:

*"...Pernah yuk maleng teros paleng belago yuk"[S3,W1: 21-22]*

*"...Yo cak yang tadilah paleng obat-obatan yuk, ganja, minum aluak, men sabu kalu ado duet yuk"[S3,W1: 25-27]*

#### d. Subjek AA

Subjek menuturkan untuk tindakan mencuri dirinya tidak tapi sama seperti subjek lain nya subjek menggunakan narkoba jenis Ganja, dan mengkonsumsi obat-obatan yang sifatnya memabukan. Subjek juga mengkonsumsi minuman alkohol.

Berikut kutipan wawancara:

*"...Men nak parah nian tu katek, yo Cuma cak inilah galak minum, ngelek, yo obat, cak-cak itulah tiap hari men ado duet dosis beli tempat cek"* **[S4,W1: 585-588]**

*"Aku dalam obat-obatan, minum, yo ganja"* **[S4,W1: 544-545]**

Dari hasil yang didapat dari keempat subjek hamper sama, kedua subjek peneliti yaitu M dan MF pernah melakukan tindak pencurian dan kedua subjek AM dan AA mengaku tidak pernah melakukan pencurian. Persamaa keempat subjek peneliti yaitu sama-sama menggunakan Narkoba jenis Ganja dan meminum minuma alkohol berupa Anggur Merah, Mention, Vodka dan minuman Tuak yang hasil fermentasi dari air kelapa. Lain halnya dengan subjek MF yang menuturkan sering memakai sabu-sabu jika ada uang. Hal ini juga didukung dengan penuturan informan tau terhadap subjek AM

*"Men minum galak, pasti men minum, men ngobat dio ngobat, kadang jugo men lagi pengen bae ngobat tu" [IT,BO:494-495]*

*"Kalu AM idak maleng dek, Cuma kalu dio kepepet galak minjem bae duet [IT,BO:498-499]*

*"Yo AMmakek dio paleng bebagi men ngiseponyo [IT,BO:501-502]*

*"Idakdo ahh, idak nyabu dio, paleng ngobat baek paleng minum tuak, vodka men ado duet" [IT,BO:513-515]*

*"Paleng M mabok tulah men maleng kalu lah ee, dk pulok tau,, paleng mabok tuak tulah, men ditongkrongan lah ado pasangan galo" [IT,BO:539-542]*

*"Tau, M bapaknyo makek sabu-sabu, M dk nyabu, dio pakek obat-obat bae" [IT,BO:545-547]*

*"Emmm, MF sekedar panjang tangan, galak gratelah di warung-warung, di indomaret" [IT,BO:568-570]*

*"Kalu sabu iyo paleng minum tulah, obat tulah distro,jolam, MF makek ganja jugo" [IT,BO:571-573]*

*"Kalo AA dak pernah maleng, paleng mendalami punk, yo obat, minum tulah" [IT,BO:600-603]*

*"yo maboklah paleng tuak tulah, men minuman laen banyak diopolos sangakn men nak beli vodka ado tempat nyo, men baseng galak raso tinner yang untuk minyak cat itunah" [IT,BO:613-617]*

## **Tema 6: Dampak Negatif dan Positif Menjadi**

### **Anak Punk**

#### **a. Subjek AM**

Subjek menuturkan ada hal positif dan negative yang mereka lakukan dalam sebuah moment seperti

waktu bulan puasa pembagian ta'jil gratis dan hal negative yang timbul ialah pada saat mabuk subjek sering membuat onar dan keributan bahkan berkelahi.

Berikut kutipan wawancara:

*"Sering jugo, waktu yang kabut asepe itunah budak-budak bagi-bagi masker, kemaren pas puaso bagi-bagi ta'jil"***[S1,W1: 129-131]**

*"Paleng itulah yuk mabonyo, men budak ni men mabok galak dk kontrol kadang buat onar, belago, ngmg dak tekeruan ngayau lau yuk"***[S1,W1: 134-136]**

#### b. Subjek M

Subjek menuturkan ada dampak yang baik dan ada yang buruk, dampak yang baik mereka bisa belajar music dan belajar cara menyablon baju, dan dampak yang buruknya mereka dipandang sebelah mata karna pernbuatan mereka yang sering membuat onar.

Berikut kutipan wawancara:

*"Ado yuk mungkin dampaknyo ado yang baek, ado yang buruk"***[S2,W1: 319-320]**

*"Yang tadilah yang bekarya tadi yang biso bemusik bnyak lah biso bebagi"***[S2,W1: 322-23]**

*"Yo yang tadilah cak minum, obat-obatan dipandang wong jahat"***[S2,W1: 325-326]**

#### c. Subjek MF

Menurut subjek dampak negatif yang dia alami dengan tattoo yang dia miliki sering dianggap sebelah mata dan sering dianggap meresahkan warga dengan mereka sering berkumpul dan dampak positif nya subjek sering jalan menemui anak *Punk* lain nya di kota lain, palagi jika ada acara musik *Punk* mereka sering menonton bersama walaupun itu diluar kota.

Berikut kutipan wawancara:

*"Yo yang tadilah tattoo dk pacak ilang dapat cibiran dri wong banyak lah wong mandang kamu pas kami nongkrong mungkin kami ni aneh tanggapan wong, Cuma cak mano manusio pikiran nyo laen-laen"* **[S3,W1: 453-457]**

*"Pengalaman jalan yuk, musik, keluarga banyaklah yuk, dak selamonyo jelek kami ni yuk, kami ni jugo pacak nyablon, bemusik, banyak bentoklah yuk, apolagi seni di badan (tatto)"* **[S3,W1: 439-443]**

#### d. Subjek AA

Subjek menuturkan banyak yang dia dapat seperti bertemu teman-teman *Punk* diluar kota bisa menetap disana, subjek juga menuturkan dirinya lama tinggal dipadang dan hal yang subjek dapat dari masyarakat ialah masyarakat hanya menganggap mereka membuat rusuh dan membuat onar.

Berikut petikan wawancara:

*"Yo aku biso kenal kawan-kawan, ..., diluar kota, aku galak jalan mbak, dari komunitas Punk inilah aku biso kenal kawan yang di Riau, Padang, yo aku biso kenal,aku paleng lamo dipadang mbak"[S4,W1: 619-624]*

*"Yo tanggapan wong ni budak punk ni Cuma biso mabok, rusuh buat onar, yo itu lah nangingpi cibiran wong ka kami"[S4,W1: 626-628]*

Dari keempat subjek peneliti mereka menuturkan ada dampak positif dan dampak negatif yang mereka dapat dari menjadi anak *Punk* dampak positifnya ialah mereka dapat banyak teman, keluarga, dan pengalaman dari berbagai kota, dan dampak negatif nya ialah pasti dipandang sebelah mata oleh masyarakat karna perbuatan yang sering mereka lakukan seperti mabuk, berkumpul di gang kecil dan bernyanyi-nyanyi dikeramaian.

## **Tema 7: Menanggapi Cibiran Masyarakat**

### a. Subjek AM

Subjek AM tidak peduli dengan anggapa masyarakat tentang dirinya, dia beranggapan mereka tidak tau hidup mereka karna mereka tidak terjun langsung di kehidupan mereka, karna subjek menganggap ketika mreka masuk *Punk* akan sulit untuk keluar.

Berikut kutipan wawancara:

*"Ketawo bae yuk, aku peker mak ini, mereka dak tau hidup cak ini, karno mereka dak terjun langsung, cubo men mereka terjun langsung pasti mereka betah jugo yuk, karno susah untuk kelur dari punk, bebas yukk, freedom tapi sesuai aturanlah"***[S1,W1: 100-106]**

b. Subjek M

Subjek M juga berpikir terserah tentang diri mereka, orang lain mau berpikir apa subjek tidak peduli, subjek beranggapan selagi hal yang mereka lakukan tidak merugikan orang lain dia tidak peduli mau dianggap apa.

Berikut kutipan wawancara;

*"Kalo aku terserah uong nak anggap makmano yang penteng aku dak sejahat yang mereka pekerke aku jugo dak melakuke hal-hal yang merugike wong"***[S2,W1: 275-278]**

c. Subjek MF

Sama seperti subjek AM dan M subjek juga tidak peduli dengan anggapa tentang diri mereka, menurut subjek MF selagi dirinya tidak merugikan orang lain mengapa harus takut.

Berikut kutipan wawancara:

*"Biaso yuk sering terjadi itu, terserahlah I don't care lah, dak peduli aku omongan wong selagi aku dak ganggu wong"***[S3,W1: 417-419]**

#### d. Subjek AA

Subjek AA menegaskan kepada orang yang menganggap mereka sebelah mata bahwa mereka Cuma bisa memandangi sebelah mata tanpa tau apa yang mereka lakukan salah, mereka hanya bisa berkomentar tanpa pernah terjun langsung ke dunia kami itu yang ditegaskan subjek AA.

Berikut kutipan wawancara:

*"Misalno dio ngmgke aku "nggi apogawe kamu melok punk ni, apoo gawelah kau mabok cak ini" aku biso ngmg dengan mereka, kamu Cuma biso mandang kami sebelah mato, tapi kamu dak biso dalemi tentang kami"[S4,W1: 575-580]*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan ketidakpedulian keempat subjek peneliti terhadap cibiran atau anggapan masyarakat tentang diri mereka, mereka beranggapa jika perbuatan mereka tidak merugikan orang lain menggapa mereka harus takut, dan masyarakat hanya berkomentar tanpa mengetahui apa yang mereka lakukan dan apa yang membuat mereka begini.

## 4.5 Pembahasan

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas penelitian ini membahas tentang perilaku menyimpang remaja *Punk* di kawasan pasar 16 ilir Palembang . Subjek dari penelitian ini merupakan anggota anak *Punk* yang sering berkumpul di kawasan pasar 16 Ilir Palembang. Subjek dari penelitian ini berjumlah 4 orang yang inisialnya AM, M, MF, AA yang merupakan remaja yang berusia 18-21 tahun. Pengertian remaja itu sendiri ialah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa (Fitriyah & Jauhar, 2016:76). Masa remaja itu sendiri menunjukkan dengan jelas masa transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa tetapi tidak juga anak-anak maka dapat dikatakan mereka termasuk remaja akhir (Monks, dkk 2014:260).

Semua subjek memiliki aktifitas sehari-hari yang hampir sama yaitu sering berkumpul, bernyanyi-nyanyi, minum-minumandan mengamen sesama anak *Punk* lainnya. Ada banyak kegiatan yang dilakukan subjek bersama anak *Punk* diantaranya juga ada yang mengarah kepada perilaku menyimpang. Tidak hanya itu dengan santainya anak punk laki-laki dan perempuan merokok dan menggilir minuman mereka sambil bernyanyi dengan lagu khas mereka tak lupa juga

teriakan atau semangat yang terkandung dalam lagu itu mereka suarakan tanpa memikirkan orang sekitar apakah terganggu atau tidak. Menurut teori Rational Choice yang dikemukakan oleh Jensen (dalam Sarwono, 2014:256) teori ini mengutamakan faktor individual dari faktor lingkungan. Jensen juga menyebutkan kenakalan sosial mereka tidak menimbulkan korban di pihak lain yaitu salah satunya penyalahgunaan narkoba.

Proses sosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat tidak selamanya menghasilkan pola-pola perilaku yang sesuai dan dikehendaki masyarakat. adakalanya proses tersebut menghasilkan perilaku menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Padahal, diciptakan berbagai macam norma sosial, baik tertulis maupun tidak tertulis, dengan tujuan agar tercipta keteraturan dan ketertiban dalam masyarakat (Waluyo, 2017:87). Delikulasi merupakan perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak-anak atau orang-orang di bawah umur. Perbuatan-perbuatan tersebut biasanya di golongan sebagai tindakan-tindakan yang melanggar norma-norma dan nilai-nilai sosial ataupun hukum (Soeroso, 2006:120)

Tingkah laku kriminal anak merupakan gejala personal atau individual kecenderungan penyimpangan

tingkah laku yang diperhebat stimulus sosial dan kondisi kultural. Kriminal anak dalam bentuk satu kelompok yang mengikuti kelompok lain nya dalam berperilaku (Kartono, 2014:41). Hal tersebut yang sekarang dialami oleh remaja Punk yang sering melakukan norma-norma yang tidak sesuai di masyarakat yang sering kita sebut dengan perilaku menyimpang. Bentuk penyimpangan yang dilakukan beragam yakni hal-hal yang mengarah kepada tindakan pidana seperti minum-minuman beralkohol, menggunakan zat psikotropika, mencuri, hingga seks bebas. Rasa ingin tau seksual memang normal pada masa remaja itu juga mengakibatkan timbulnya perilaku seksual (Fitriyah & Jauhar, 2016:79). Perilaku seksual itu sendiri bisa didefinisikan sebagai dorongan seksual dan kepuasan seksual yang tidak ditunjukkan kepada objek seksual sewajarnya. Artinya bisa dikatakan melakukan hubungan seksual dengan yang bukan mahramnya. Adapun faktor pemicu penyimpangan seksual yaitu faktor intrinsik yaitu faktor keturunan atau hereditas dan faktor ekstrinsik yaitu mencakup adanya kerusakan fisik dan psikis oleh pengaruh pengalaman sosial yang bersifat traumatis. Pada sebagian perilaku seksual yang lainnya cukup serius menurut Robert Havighurst remaja

menghadapi tugas perkembangan salah satunya menerima kondisi fisiknya dan menerima peras seksual, menurut Sigmund Freud (dalam Sarwono, 2014:199) energy seksual berkaitan dengan kematangan fisik. Hubungan seks diluar perkawinan sering dikaitkan dala segi agama sehingga banyak masyarakat bersikap negatif terhadap seks bebas. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Menurut sarwono perilaku seks bebas dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja diantaranya dampak psikologis, dampak fisiologis, dampak sosial, dan dampak fisik (Sarwono, 2014:199)

Seperti yang dikatakan Jamez Vander Zander bahwa penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh sekelompok orang yang memiliki perilaku dan kepercayaan yang berbeda dengan kebudayaan induk mereka disebut subkultural. Perilaku anti sosial juga suka mengganggu lingkungan, penyebab terjadinya munbngkin bermacam-macam tergantung pada budayanya akan tetapi penyebab yang mendasari pengaruh buruk teman dan kedisipinan yang salah dari orang tua.

Aktivitas sehari-hari yang sering dilakukan oleh remaja *Punk* berbagi dalam dua bentuk. Penyimpangan primer dan penyimpangan sekunder. Penyimpangan primer (*primary deviation*), yaitu perbuatan menyimpang yang dilakukan seseorang namun sang pelaku masih dapat diterima secara sosial. Ciri penyimpangan primer adalah sifatnya sementara, dan dapat ditolerir masyarakat. Sedangkan penyimpangan sekunder (*secondary deviation*), yaitu perbuatan yang dilakukan seseorang secara umum dikenal sebagai perbuatan atau perilaku menyimpang. Contoh, memperkosa, membunuh, merampok, mabuk-mabukan dan melacur (Waluya, 2007:95). Minum-minuman beralkohol dan menghisap ganja merupakan respon terhadap stress dan akibat meniru teman (Fitriyah & Jauhar, 2016:81).

Aktivitas menggunakan obat terlarang, minuman alkohol yang sering di jumpai pada saat mereka berkumpul sebagian ada yang mengarah kepada penyimpangan primer. Hal ini di perkuat oleh wawancara yang peneliti lakukan dan juga hasil observasi yang peneliti dapatkan. Dari apa yang dijelaskan dari keempat subjek dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk penyimpangan yang

dilakukan remaja *Punk* antara lain merokok. Tidak hanya itu AM, M, MF, AA minum-minuman beralkohol, narkoba, dan bahkan ada yang sampai bertindak kriminal dengan mencuri .

Penyesuaian tingkah laku sesuai dengan harapan kelompok masyarakat di sebut konformitas. Hal ini dapat dilakukan dengan mentaati norma, kaidah dan tata nilai yang berlaku di masyarakat. konformitas dapat menimbulkan dampak, baik positif atau negatif. Terjadinya perilaku menyimpang remaja Punk dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan sekitar dan teman sebaya. Pembentukan kepribadian pertama kalinya akan berawal dari keluarga karena proses sosialisasi yang di alami oleh individu untuk membentuk kepribadiannya itu berawal dari keluarga karena sebagai penentu bagi perkembangan dan pembentukan kepribadian seorang anak selanjutnya Sebagai mana dalam Al-Qur'an surat AT-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

5



Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."* (Q.S AT-Tahrim : 6)

Maksud dari tafsir ayat di atas memberi tuntunan kepada kaum beriman bahwa : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kamu, antara lain dengan meneladani Nabi dan pelihara juga keluarga kamu yakni istri, anak-anak, dan seluruh yang berada di bawah tanggung jawab kamu dengan mendidik dan membimbing mereka agar kamu semua terhindar dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia yang kafir dan juga batu-batu antara lain yang dijadikan berhala-berhala. Oleh karena itu, hendaknya anak remaja muslim membangun pertemanan berdasarkan petunjuk Nabi Muhammad Saw. Ini karena menjauhkan dari pertemanan yang jelek paling tidak bisa melindungi diri si anak dari cemoohan dan gunjingan atau melindungi dirinya dari kejelekan dan perbuatan menyimpang (Sayyid, 2007:456). Di

atasnya yakni yang menangani neraka itu dan bertugas menyiksa penghuni-penghuninya adalah malaikat-malaikat yang kasar-kasar hati dan perlakuannya. Hal tersebut menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula di rumah (Shihab, 2003:176).

Tidak adanya keharmonisan dalam keluarga juga menjadi faktor terjadinya penyimpangan. Kekecewaan yang dialami apabila tidak dapat mengalihkannya kepada hal yang positif maka ia akan berusaha mencari pelarian untuk memuaskan rasa kekecewaan dengan hal negatif. Seseorang yang melakukan perilaku menyimpang dapat disebabkan karena terpengaruh oleh lingkungan ataupun teman sepermainannya. Manusia berdasarkan tabiat penciptaan dan pertumbuhannya adalah makhluk sosial. Oleh karena itu, manusia memiliki kecenderungan untuk bergabung dengan suatu kelompok, ikut aktif berinteraksi dengan mereka, ikut berperan mempengaruhi dan dipengaruhi. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bisa peneliti simpulkan bahwa alasan mereka bergabung anak *Punk* karena ikut-ikutan teman dan mencari kebebasan sehingga terpengaruh kepada perilaku yang menyimpang. Sebagaimana dijelaskan dalam hadist riwayat yang artinya

*"Hasan dan Husen adalah pemuda penduduk surga"*

(HR. At Tarmizi)

Yang mengadung isi Allah menginginkan para pemuda seperti hasan dan husen pemuda yang berada di jalan Allah dan pemuda penduduk surga. Dampak yang ditimbulkan akibat perilaku menyimpang yang dilakukan Remaja *Punk* yakni di kucilkan oleh lingkungan sekitar dan dianggap sebelah mata oleh orang yang melihat mereka kemudian dampak yang ditimbulkan untuk lingkungan masyarakat yakni timbulnya keresahan dan sikap anti sosial lingkungan masyarakat terhadap remaja *Punk* lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang remaja *Punk* yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang terdapat dalam ajaran agama dan masyarakat. Adapun bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh remaja *Punk* seperti minum-minuman beralkohol, menggunakan zat psikotropika, mencuri, hingga seks bebas. Hal yang melatar belakangi terjadinya perilaku menyimpang pada remaja *Punk* disebabkan karena keinginan untuk mendapatkan kebebasan, hal ini di picu oleh hubungan keluarga yang broken home, kurangnya perhatian, lingkungan yang tidak baik menyebabkan mereka mudah terpengaruh dan ikut-ikutan kepada hal negatif.

#### **4.6 Keterbatasan Peneliti**

Setelah melakukan penelitian terhadap fenomena perilaku menyimpang remaja Punk di kawasan pasar 16 ilir Palembang Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan mempunyai banyak kekurangan, yaitu peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan mempunyai banyak kekurangan, seperti bahasa Indonesia subjek ketika menjawab pertanyaan kurang sempurna sehingga peneliti harus bisa menyimpulkan jawaban dari subjek kemudian keterbatasan peneliti mengenai dana, untuk dapat bertemu dengan subjek peneliti harus menyiapkan sejumlah uang yang akan diberikan kepada masing-masing subjek setelah selesai melakukan wawancara. Tidak hanya itu setiap peneliti melakukan observasi ke lapangan secara langsung ke tongkrongan banyak dari anggota komunitas yang menghindari peneliti dan menutup-nutupi aktivitas yang mereka lakukan karena takut kerahasiannya akan di publikasikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang remaja *Punk* di Kawasan Pasar 16 Ilir Palembang yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang terdapat dalam ajaran agama dan masyarakat. Bentuk penyimpangan yang dilakukan beragam yakni minum-minuman beralkohol, menggunakan ganja, sabu-sabu, mencuri, hingga seks bebas.. Hal yang melatar belakangi terjadinya perilaku menyimpang pada remaja *Punk* disebabkan karena keinginan untuk mendapatkan kebebasan, hal ini dipicu oleh hubungan keluarga yang "*Broken Home*" kurangnya perhatian, lingkungan yang tidak baik menyebabkan mereka mudah terpengaruh dan ikut-ikutan kepada hal negatif. Dampak yang ditimbulkan akibat perilaku menyimpang yang dilakukan remaja *Punk* yakni dikucilkan oleh lingkungan sekitar dan dipandang "*Sebelah Mata*" oleh lingkungan, kemudian dampak yang ditimbulkan untuk lingkungan masyarakat yakni timbulnya keresahan di lingkungan masyarakat terhadap remaja *Punk*.

## 5.2 Saran

Dari kesimpulan yang diuraikan di atas maka dalam penelitian ini penulis ingin memberikan sedikit saran dalam hal menanggulangi perilaku menyimpang yang sering terjadi pada anak atau remaja;

### 1. Bagi remaja

Remaja hendaknya lebih bisa membedakan teman yang mengajak kebaikan dan keburukan, seharusnya remaja dikenalkan dengan hal yang lebih baik, dan lebih berfikir positif, isilah waktu luang dengan hal yang lebih bermanfaat

### 2. Bagi orang tua

Bagi kedua orang tua hendaknya lebih memberikan perhatian, kasih sayang dan rasa aman bagi anak-anak remaja, karena masa remaja masih sangat membutuhkan dorongan dan kasih sayang dari orang tua. Selain itu sebagai orang tua sebaiknya lebih memperhatikan keharmonisan dalam keluarga agar anak tidak menjadi depresi dan mencari tempat pelarian untuk melampiaskan kekecewaan mereka terhadap orang tua

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Suatu penelitian bukanlah hasil sempurna yang bisa menggambarkan suatu fenomena tanpa di dukung

oleh penelitian-penelitian lainnya. Begitu juga dengan penelitian ini masih dikatakan jauh dari sempurna. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang lebih banyak tentang perilaku menyimpang remaja muslim dengan metode lain seperti metode kuantitatif. Selain itu untuk memperkaya informasi dapat menggunakan subjek yang berbeda dengan jumlah subjek yang lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Ana Resty., Budhi Wibowo,. & Nurlina Cipta Apsari. 'Fenomena Remaja PUNK di Tinjau Dari Konsep Person In Environment (Studi Deskriptif di Komunitas Heaven Holic kota Bandung)". *Share Social Work Jurnal Vol.5 No. 1*
- Azwar, Saifuddin. 2015. "*Penyusunan Skala Psikologi Edisi Kedua*". Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Az-Za'Balawi, Sayyid Muhammad. 2007. "Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa". Jakarta: Gema Insani
- Hurlock, Elizabeth B. "*Psikologi Perkembangan*". Edisi Kelima. Erlangga.
- Jauhar, Muhammad., & Lailatul Fitriyah. 2016. "*Pengantar Psikologi Umum*". Prestasi Pustaka Publisher.
- Jonaidi. 2013. "Analisis Sosiologi Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Pada SMA Pembangunan Kabupaten Malinau". *Ejurnal Sosiantri-sosiologi Vol. 1 No.3*
- Kartono, Kartini. 2014. "*Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*". Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartono, Kartini. 2014. "*Patologi Sosial 2 Gangguan-Gangguan Kejiwaan*". Jakarta: Rajawali Pers
- Komariah, Neng Kokom., Dasim Diansyah., Wilodati. "Pengaruh Gaya Hidup Remaja Terhadap Meningkatkan Perilaku Melanggar Norma di Masyarakat (Studi Pada Remaja di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal Sosietas. Vol.5 No.2*
- Mantiri, Vive Vike, 2014. "Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan". *Journal Volume III. No.1.*

- Meleong, Lexi. 2014. *"Metode Penelitian Kualitatif"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Monks, F.J – A.M.P Knoers, Siti Rahayu Aditono. 2014. *"Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagianya"*. Yogyakarta: GAJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Poerwandari, Kristi E. 2013. *"Pendekatan Kualitatif"* Depok: LPSP3 UI.
- Saebani, Beni Ahmad dan Affifudin. "metode penelitian Kualitatif". Bandung: CV Pustaka Setia
- Santrock, John W. 2007. *"Perkembangan Anak"*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sarlito W. 2012. *"Psikologi Remaja"*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Septiandi, Andi., Vethy Octaviani., Antonio Imanda. 2016. "Pola Komunikasi Antara Anggota Komunitas Anak Punk di Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong". *Jurnal Profesional FIS UNIVED. Vol.5 No.3*
- Sugiyono. 2013 *"Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D"*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013 *"Memahami Penelitian Kualitatif"*. Bandung: Alfabeta
- Soeroso, Andreas. 2008 "Sosiologi 1". Yogyakarta: Yudistira Quadra
- Soekanto, Soerjono. 2015 *"Sosiologi Suatu Pengantar"*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Waglitto, Bimo. 2007. *"Psikologi Kelompok"*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Waluyo, Bagja. 2007. *"Sosiologi"*. Bandung: Serba Purna Inves

[Www.Tribunsumsel.Com](http://Www.Tribunsumsel.Com)

[Www.epalembang.com](http://Www.epalembang.com)

[Www.Palembangdalamsketsa.com](http://Www.Palembangdalamsketsa.com)

Zuhri, Mohammad. 2007. "Terjemah Juz'Amma".

Jakarta: PuSTAKA Amani Jakarta



**SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

**NOMOR : B. 645 /U.L.09,TK/PP.1.2/06/2017**

**Tentang**

**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)**

- MENIMBANG :** 1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan:
- MENGINGAT :** 3. Surat penunjukan Pembimbing **An. Dira Azida Musyarafa** tanggal, 03 Agustus 2017.
1. Peraturan Menteri Agama No.53 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang.
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2006;
3. Instruksi Direktur Bimbingan Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 UIN Raden Fatah;
4. Instruksi Menteri Agama RI No.8/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 UIN Raden Fatah;
5. Pedoman Akademik UIN Raden Fatah No. LXXI tahun 2007;
6. Kp.Menag RI No. 31 tahun 2008 tentang Statuta UIN Raden Fatah Palembang;
7. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang pemilihan dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
8. Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan kementerian Agama

**M E N U T U S K A N**

**MENETAPKAN:**  
Pertama

: Menunjuk Saudara :

	N A M A	N I P
<b>PEMBIMBING I</b>	Dr.Muh.Mawangir, M.Ag	195810291992031001
<b>PEMBIMBING II</b>	Lukmawati, MA	1403C1101162

Dosen Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi atas nama Saudara :  
 N a m a : Dira Azida Musyarafa  
 N I P : 13350035  
 Jurusan : Psikologi Islam  
 Judul Skripsi : Perilaku Menyanjung Pada Anak Dink Di Kota Palembang

- Masa bimbingan** : 03 Agustus 2017 s/d 03 November 2017 (Selama 6 Bulan)
- Kedua** : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut dengan sepengetahuan Fakultas.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

DITETAPKAN : PALEMBANG  
pada tanggal : 03 Agustus 2017



RIS'AN RUSLI

- Tembusan :**
1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
  2. Ketua Prodi Psikologi Islam pada Fakultas Psikologi
  3. Bendahara Fakultas Psikologi
  4. Mahasiswa yang bersangkutan
  5. Arsip

**Daftar Kegiatan Belajar**

Nama : Dian Azida Maswardah  
 NIM : 13350035  
 Prodi : Psikologi Islam  
 Fakultas : Psikologi  
 Pembimbing II : Lukmanul, M.A.

No	Tgl/ Tanggal	Keterangan	Page
1	20-4-2017	Perbaiki bab 3 Kategori	21
2	24-5-2017	Perbaiki bab 3	27
3	12-6-2017	Perbaiki bab 3	28
4	12-7-2017	- acc bab 3 BWA sic.	28
5	6-8-2017	- Perbaiki bab 2	29
6	26-9-2017	- Perbaiki bab 2 & kerangka pikir - Bab 3	31
7	29-9-2017	- acc bab 2 Perbaiki bab 3	31
8	4-9-2017	acc bab - 3	

No	Tgl / Keterangan	Isi	Peny
		- Perbaiki Gnd Wawancara	71
		Mide Wawancara dan Verbatim Wawancara Kategori	71
10	16-11-2017	acc Verbatim Lampir Kategoriesi Jema gigitan bab-4.	71
11	6-12-2017	- Lampir bab-4	71
12	2-2-2018	- Perbaiki bab-4. - tambahkan pembaharuan	71
13	11-2-2018	- perbaiki bab 4 & perbaiki gigit bab 4	71
14	19-01-2018	acc bab 4	71

**Daftar Konsultasi Skripsi**

Nama : **Dr. Agus Mulyana**  
 NIDN : **1503050**  
 Spesial : **Psikiatri Anak**  
 Pendidikan : **Psikiatri**  
 Pembimbing I : **Dr. Moch Mawangir, M. Ag**

No	Tgl/Tanggal	Isi/Konsultasi	Plafon
1.	19-7-2017 Rabu	Proposal Skripsi BAB 1 ... Perilaku Menyimpang Pada Anak Perempuan di Kota Palembang	
2.	20-7-2017 Kamis	Revisi BAB 1 proposal skripsi	
3.	21-7-2017 Jumat	Acc BAB 1 proposal skripsi	
4.	17-10-2017 Selasa	Menghadap Bab 2 dan 3	
5.	25-10-2017 Rabu	Bimbingan Bab 1, 2, 3	
6.	29-11-2017	Bimbingan Bab. 1, 2 / 3	
7.	30-11-2017	.	
8.	14-12-2017	Bimbingan Bab 4.	
9.	23-01-2018	Bimbingan Bab 4 dan 5	
10.	25-01-2018	Bimbingan bab. 1 dan 5.	

No.	Tahun	Judul	Pilih
11.	Semester 2 tahun 2018	Skripsi bab 1 dan 5. Mulya Islam Mulya Mulya	

## Lembar Hasil Koreksi Ujian Munaqosyah

Nama : Dira Azida Musyarafah  
NIM : 13350035  
Judul : Perilaku Menyimpang pada Remaja *PUNK* di  
Kawasan Pasar 16 Ilir Palembang  
Penguji II : Kiki Cahaya Setiawan, S.Psi., M.Si

No	Hari/ Tanggal	Konsultasi	Paraf
1.	7-3-2018	Perbaikan larangan phtir	
2.	8-3-2018	Daftar isi penelitian	
3.	12-3-2018	Doa Mentusi penelitian	
4.	13-3-2018	Acc bab 1 dan 5. Urut penulisan	 

## Lembar Hasil Koreksi Ujian Munaqosyah

Nama : DIRA AZIDA MUSTA RAFFAH  
NIM : 13350037  
Judul : Perilaku Menyimpang pada Remaja PUNK di  
Kawasan Pasar 16 Ilir Palembang  
Penguji I : Zanaruddin, M. Ag

No	Hari/ Tanggal	Konsultasi	Paraf
1.	Selasa/13-2-18	Konsultasi penge- ujian, Lanjut ke cehale	

## RIWAYAT HIDUP PENELITI

### 1) IDENTITAS DIRI

Nama : Dira Azida Musyarafah  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat/Tanggal lahir : Prabumulih, 3 Mei 1995  
 Anak Ke : 1 dari 4 Bersaudara  
 Alamat Domisili : Jl Melati B2 No 53 Rt 02 Rw 03  
 Perumnas Sukajadi Prabumulih  
 Timur

### Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Huzuan Naseri  
 Pekerjaan : Wiraswasta  
 Nama Ibu : Idawati  
 Pekerjaan : Swasta  
 Alamat : Jl Melati B2 No 53 Rt 02 Rw 03  
 Perumnas Sukajadi Prabumulih  
 Timur

### RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

N o.	Pendidikan	Lokasi	Tahun	Keterangan
1.	SD Negeri 46	Prabumulih	2007	Lulus
2.	SMP Negeri 8	Prabumulih	2010	Lulus
3.	SMA Negeri 7	Prabumulih	2013	Lulus

### 2) PENGALAMAN ORGANISASI

N o.	Organisasi	Lokasi	Tahun	Jabatan
1.	Pramuka	Prabumulih	2008	Anggota
2.	OSIS	Prabumulih	2011	Anggota

		lih		a
2.	DEMAF Psikologi Islam	UIN Raden Fatah Palemba ng	2013	Anggot a

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.